

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
MATERI SALAT BAGI SISWA TUNARUNGU DI UPT
SEKOLAH DASAR LUAR BIASA NEGERI 1 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh:

Andi Uswatun Hasanah

21 0201 0092

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO**

2025

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
MATERI SALAT BAGI SISWA TUNARUNGU DI UPT
SEKOLAH DASAR LUAR BIASA NEGERI 1 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh:

Andi Uswatun Hasanah

21 0201 0092

Pembimbing:

- 1. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.**
- 2. Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Andi Uswatun Hasanah
NIM : 21 0201 0092
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,


Andi Uswatun Hasanah
NIM. 21 0201 0092

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Salat bagi Siswa Tunarungu di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo yang ditulis Andi Uswatun Hasanah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102010092, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 21 Agustus 2025 M bertepatan dengan 27 Safar 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 26 Agustus 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|---------------|---|
| 1. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I, M.Pd. | Ketua Sidang |  |
| 2. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Penguji I |  |
| 3. M. Zuljalal Al Hamdany, M.Pd. | Penguji II |  |
| 4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. | Pembimbing I |  |
| 5. Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II |  |

Mengetahui:

an. Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516-200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Salat bagi Siswa Tunarungu di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam selalu kepada Nabi Muhammad Saw., kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar serjana pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M. Hum. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, dan Dr. Takdir Ishak Pagga, M.h., M. K.M. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Palopo.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. Wakil Dekan I Bidang Akademik, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo.
3. Dr. Andi Arif Pamelessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing I dan Arwan Wiratman, S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II.
6. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. Selaku Penguji I dan M. Zuljalal Al Hamdany, M.Pd. Selaku Penguji II yang telah memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen beserta staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi.
8. Zainuddin S., S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta staf dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi.

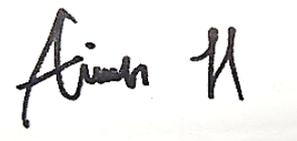
9. Burhani, S.Pd. selaku kepala sekolah UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo, Ibu Nur Alam, S.Ag. Selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta seluruh siswa siswi Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo.
10. Ibu Nayati atas segala pengorbanan, cinta, dan dukungan tak terbatas yang telah diberikan kepada saya.
11. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Palopo angkatan 2021 khususnya Selviawati Putri, Rere Pahira Nawar, dan Muh. Afriansa.

Semoga Allah swt. membalas segala jasa kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi dan penyelesaian skripsi peneliti dengan pahala yang berlipat ganda. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), dan semoga usaha peneliti bernilai ibadah di sisi Allah Swt.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan serta jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun selalu peneliti terima dengan hati yang ikhlas.

Palopo, 18 Juli 2025

Peneliti



Andi Uswatun Hasanah

NIM. 21 0201 0092

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ها	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	a	a
إ	<i>Kasrah</i>	i	i
أ	<i>Dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آي	<i>Fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
أو	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هُوْلٌ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu.

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
آ... َ... ِ... ِ... ِ... ِ...	<i>Fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
آي	<i>Kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أو	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قِيلَ : *māṭa qīla*

رمي : ramī يموت : yamūtu

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk tā marbūtah ada dua yaitu tā marbūtah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan tā marbūtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

روضة الاطفال : rauḍah al- aṭfāl

المدينة الفاضلة : al- madīnah al- fāḍilah

الحكمة : al- ḥikmah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al- ḥaqq*

نَعْم : *nu 'ima*

عدوّ : 'aduwwun

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

علي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عربي : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : al- *syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزلزلة : al- *zalzalah* (bukan *az- zalzalah*)

الفلسفة : al-*falsafah*

البلاد : al- *bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تأمرون : *ta'murūna*

النوع : *al- nau'*

شيء : *syai'un*

أمرت : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al- Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al- Arba'in al- Nawāwī

Rīsālah fi ri'āyahal-Maslahah.

9. Lafz al-jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله : *dīnnullah*

بالله : *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz aljalālah*.

Ditranslitesai dengan huruf [t].

Contoh:

هم في رحمة الله : *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all cops*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang

didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihī al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi, contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyid, Abu al-Walid Muhammad Ibnu).
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *Subhanahu wa ta'ala*

Saw. = *sallallahu 'alaihi wasallam*

QS..../....: = QS. Al-Baqarah/2:43 atau QS. Al-Baqarah/2:110

HR. = Hadis Riwayat

M = Masehi

UIN = Universitas Islam Negeri

UPT = Unit Pelaksana Teknis

SDLB = Sekolah Dasar Luar Biasa

ABK = Anak Berkebutuhan Khusus

SLB = Sekolah Luar Biasa

PAI = Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR AYAT.....	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Penelitian yang Relevan	7
B. Landasan Teori.....	12
1. Strategi Pembelajaran.....	12
2. Pemahaman Materi.....	21
3. Salat.....	25
4. Tunarungu	30
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Fokus Penelitian.....	35
C. Data dan Sumber Data	36
D. Instrumen Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	39
G. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A.Hasil Penelitian	42
B.Pembahasan... ..	69
BAB V PENUTUP	76
A. Simpulan.....	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR AYAT

Ayat QS. Al-Baqarah/2:43	1
Ayat QS. Al-Baqarah/2:110	25
Ayat QS. Al-Fatihah/ 1:1-7	27

DAFTAR HADIS

Hadis Tentang Strategi Pembelajaran	13
Hadis Tentang Disabilitas.....	30

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	10
Tabel 2.2 Karakteristik Tunarungu	31
Tabel 3.1 Faktor, Indikator dan Teori Strategi Pembelajaran	37
Tabel 3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Materi	38
Tabel 4.1 Profil UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo	43
Tabel 4.2 Keadaan Guru Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo.....	44
Tabel 4.3 Jumlah Siswa Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo.....	46
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	34
---------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 3 Daftar Hadir Siswa
- Lampiran 4 Lembar Validasi Ahli
- Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian

ABSTRAK

Andi Uswatun Hasanah, 2025. *"Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Salat bagi Siswa Tunarungu di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo."* Skripsi Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Nursyamsi dan Arwan Wiratman.

Penelitian ini membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan pemahaman materi salat bagi siswa tunarungu di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman materi salat bagi siswa tunarungu di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhinya. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo pada bulan Mei-Juni 2025. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode, selanjutnya analisis data yang digunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran demonstrasi seperti pengaturan ruang dan waktu belajar, penggunaan media visual dan gambar, serta pendekatan individual. Strategi ini disesuaikan dengan karakteristik siswa tunarungu yang memiliki keterbatasan dalam mendengar dan berkomunikasi verbal. Selain itu, ditemukan pula beberapa faktor yang memengaruhi pemahaman siswa yaitu: (1) faktor dari dalam diri siswa (minat belajar, konsentrasi, kesiapan fisik dan psikologis); (2) faktor guru dan metode mengajar, media pembelajaran, lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan keluarga di rumah. Strategi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, pemahaman siswa tunarungu terhadap materi salat dapat meningkat, bahkan sebagian sudah mampu melaksanakan gerakan salat dengan urutan yang benar secara mandiri.

Kata Kunci: Strategi, Pemahaman Siswa Tunarungu, Sekolah Dasar Luar Biasa

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Andi Uswatun Hasanah, 2025. *“Teacher Strategies in Improving Students’ Understanding of Prayer Materials for Hearing-Impaired Students at UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo.”* Thesis of Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Nursyamsi and Arwan Wiratman.

This study discusses teacher strategies in enhancing hearing-impaired students’ understanding of prayer materials at UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo. The research aimed to identify the strategies employed by Islamic Education teachers to improve the understanding of prayer among hearing-impaired students and to analyze the influencing factors. This research used a descriptive qualitative method, conducted from May to June 2025. The researcher served as the main instrument, while data were collected through classroom observation, interviews with teachers and the school principal, and documentation. Data validity was ensured through source triangulation and method triangulation, and the analysis involved data collection, condensation, presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that teachers applied demonstration-based learning strategies, including classroom and time management, the use of visual media and pictures, as well as individualized approaches. These strategies were adapted to the characteristics of hearing-impaired students who face limitations in hearing and verbal communication. Furthermore, several factors were found to influence students’ understanding: (1) internal factors such as learning interest, concentration, physical and psychological readiness; and (2) external factors such as teacher methods, learning media, a conducive learning environment, and family support at home. With appropriate strategies and adequate support, hearing-impaired students’ understanding of prayer materials improved, with some students even able to perform prayer movements independently and in the correct sequence.

Keywords: Strategies, Hearing-Impaired Students’ Understanding, Special Needs Elementary School

Verified by UPB



الملخص

أندي أسوة حسنة، ٢٠٢٥. "استراتيجية المعلم في تعزيز فهم مادة الصلاة لدى الطلاب الصم في وحدة التعليم الابتدائي الخاص رقم ١ بالوبو". رسالة جامعية في برنامج التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية. تحت إشراف نورشامسي وأروان ويراتمان.

تناول هذا البحث دراسة استراتيجية المعلم في تعزيز فهم مادة الصلاة لدى الطلاب الصم في وحدة التعليم الابتدائي الخاص رقم ١ في بالوبو. وهدف البحث هو بيان الاستراتيجيات التي يستخدمها معلمو التربية الإسلامية لتعزيز فهم الطلاب الصم لمادة الصلاة، ومعرفة العوامل التي تؤثر على ذلك. واستخدم البحث منهج الوصف النوعي. وأُجري البحث في وحدة التعليم الابتدائي الخاص رقم ١ في بالوبو خلال شهري مايو ويونيو ٢٠٢٥. وكانت الباحثة نفسها أداة البحث. وُجمعت البيانات من خلال الملاحظة المباشرة في الصف، والمقابلات مع المعلمين ومدير المدرسة، وكذلك من خلال التوثيق. وتم التحقق من صحة البيانات باستخدام التثليث بين المصادر والتثليث بين الطرق، ثم جرى تحليل البيانات عبر جمع البيانات، تكييفها، عرضها، واستخلاص الاستنتاجات. وأظهرت نتائج البحث أن المعلم يستخدم استراتيجية التعلم العرضي مثل تنظيم مساحة ووقت التعلم، استخدام الوسائط البصرية والصور، وكذلك النهج الفردي. وتُكيف هذه الاستراتيجية مع خصائص الطلاب الصم الذين لديهم محدودية في السمع والتواصل الشفهي. كما وُجدت بعض العوامل التي تؤثر على فهم الطلاب، وهي: (١) عوامل داخلية لدى الطالب مثل الاهتمام بالتعلم، التركيز، والاستعداد البدني والنفسي، (٢) عوامل مرتبطة بالمعلم وطريقة التدريس، الوسائل التعليمية، بيئة التعلم الملائمة، ودعم الأسرة في المنزل. وباستخدام الاستراتيجية الصحيحة والدعم من مختلف الأطراف، يمكن تعزيز فهم الطلاب الصم لمادة الصلاة، وقد أصبح بعضهم قادرًا على أداء حركات الصلاة بالترتيب الصحيح بشكل مستقل.

الكلمات المفتاحية: الاستراتيجية، فهم الطلاب الصم، التعليم الابتدائي الخاص

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salat adalah ibadah utama dalam Islam yang memiliki kedudukan istimewa sebagai tiang agama. Secara bahasa, salat berarti doa, menurut istilah adalah ibadah khusus yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, sesuai dengan syarat dan rukunnya.¹ Salat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu salat wajib dan salat sunnah. Salat wajib terdiri dari lima waktu yang harus dilakukan setiap hari, yaitu Subuh, dzuhur, Asar, Magrib, dan Isya dan salat sunnah seperti salat tahajjud, dhuha, dan rawatib merupakan amalan tambahan.

Salat memiliki hikmah yang besar bagi kehidupan manusia, baik secara spiritual dan psikologis. Secara spiritual, salat menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan menjaga hubungan hamba dengan Tuhannya. Secara psikologis, salat memberikan ketenangan jiwa dan meningkatkan fokus hidup.² Dalam al-Qur'an kewajiban salat ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah/2:43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya:

“Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”.³

¹Khoironi dan Mahdaria Huwaina, “Meningkatkan Kelentingan Nilai-Nilai Shalat Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua,” *Jurnal Education and Development* 9, no. 4 (2021): h.14.

²Anisa Maya Umri Hayati, “Shalat Sebagai Sarana Pemecah Masalah Kesehatan Mental (Psikologis),” *Spiritualita* 4, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.30762/spr.v4i2.2688>.

³Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Lajnah Pentashihan, 2019), h.7.

Sekolah Dasar Luar Biasa merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan bagi Tunarungu, lembaga pendidikan Sekolah Dasar Luar Biasa terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang akan diterapkan pada proses pembelajaran siswa. Sekolah Dasar Luar Biasa merupakan lembaga pendidikan yang melayani dan melaksanakan pendidikan untuk siswa berkebutuhan khusus. Sistem pendidikan di Sekolah Dasar Luar Biasa sedikit berbeda dengan sekolah pada umumnya, hakikatnya Sekolah Dasar Luar Biasa memiliki tujuan yang sama dengan sekolah biasa, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya, Sekolah Dasar Luar Biasa juga melangsungkan berbagai pelajaran bagi siswa, salah satu pelajaran yang dipelajari adalah pelajaran pendidikan agama Islam.⁴

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami perbedaan pada kondisi normal manusia, baik secara fisik, intelektual, mental dan sosial. Setiap siswa berkebutuhan khusus memiliki kebutuhan khusus masing-masing sesuai dengan kelasnya, terkhusus tunarungu.⁵ Pembelajaran agama Islam juga harus disesuaikan dengan karakteristik yang disandang masing-masing siswa berkebutuhan khusus, sehingga tidak terjadi salah penafsiran tentang agama Islam.⁶

⁴Melaty Istiqomah Hakim dan Finta Lissimia, “Kajian penerapan konsep arsitektur perilaku pada Fasilitas Sekolah Luar Biasa Negeri 07 Jakarta,” *Jurnal Arsitektur Purwarupa* 5, no. 1 (2021): h.29–34, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/purwarupa/article/view/8334/5249>.

⁵Feby Atika Setiawati dan Nai'mah, “Mengenal Konsep-Konsep Anak Berkebutuhan Khusus dalam PAUD,” *Program Studi PGRA* 6, no.2 (2020): h.193–208, <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/635/514>.

⁶Asiyah Asiyah, Dayun Riadi, dan Loresa Maya Sari, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Inklusi di SMP

Pendidikan merupakan salah satu proses interaksi langsung antara guru dan siswa, pendidikan mampu memberikan bantuan kepada siswa untuk mengembangkan potensi diri melalui karakter masing-masing. Kegiatan pendidikan mampu menciptakan ruang interaksi bagi siswa untuk menciptakan pribadi-pribadi yang lebih baik.⁷ Guru sebagai orang yang memiliki wewenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun klasikal serta di sekolah maupun diluar sekolah. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam merencanakan berupa tujuan, metode, strategi dan langkah-langkah dalam pembelajaran.⁸ Penggunaan strategi yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi dalam penyampaian materi serta turut mencapai tujuan pendidikan, termasuk keseluruhan jenjang pendidikan termasuk Sekolah Dasar Luar Biasa.⁹

Guru merupakan individu yang bertanggung jawab dalam kelas dapat mengatasi hal itu dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk kelas tertentu, strategi dikembangkan sesuai dengan kebutuhan kelas. Strategi pembelajaran adalah kegiatan yang terjadi dengan interaksi antara siswa dengan

Muhammadiyah 2 Curup Selatan,” Al-Bahtsu : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 4, no. 2 (2021): h.195, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/view/2686>.

⁷Sukirman, “*Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik*,” Jurnal Konsepsi 10, no. 1 (2021): h.17–27, <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/4>.

⁸Sukirman Sukirman dan Tri ratna Dewi, “*Keterampilan Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif*,” JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah) 3, no. 2 (2021): h.66–72, <https://doi.org/10.30599/jemari.v3i2.1031>.

⁹dkk Sulastri, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penyampaian Materi Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri Sambas Tahun Pelajaran 2022/2023*,” Jurnal Literasi Unggulan 1, no. 3 (2023): h.71–83.

guru dan lingkungan sebagai sumber belajar.¹⁰ Guru dan siswa mengerahkannya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif dan guru dapat memberikan layanan yang terbaik bagi siswa dengan menyediakan lingkungan yang menyenangkan untuk mencapai hasil pembelajaran yang memuaskan.¹¹

Peran strategi pembelajaran ini terlihat dari keadaan siswa dalam proses pembelajaran menjadi lebih terarah, dapat dikatakan peran strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran yaitu: 1) Pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton disampaikan satu arah oleh guru, 2) Membuat kelas menjadi terarah, dalam artian keputusan-keputusan diambil berdasarkan pertimbangan, 3) Pembelajaran menjadi lebih atraktif dan terencana, 4) Siswa tidak mudah bosan, dan 5) Memudahkan guru dalam mentransfer materi ajar. Guru harus mempunyai strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan memperhatikan kondisi anak yang berbeda dari anak pada umumnya.¹² Sehingga guru harus memiliki pengetahuan dan skill yang baik untuk menentukan strategi pembelajaran bagi Tunarungu khususnya pada materi salat yang berada di UPT Sekolah Dasar luar Biasa Negeri 1 Palopo.

UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo merupakan sekolah luar biasa bagi anak berkebutuhan khusus yang ada di Kota Palopo, tugas dan fungsi

¹⁰Sulfikram Sulfikram et al., “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 2 Palopo,” *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12, no. 3 (2023):h. 161–170.

¹¹Maulana Akbar Sanjani, “Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 10, no.2 (2021): h.32–37, <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/517>.

¹²Muhamad Arif, Silvy Nurva'izah, dan Mohd Kasturi Nor bin Abd Aziz, “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus,” *Jurnal Al-Murabbi* 9, no.1 (2023): h.97–122, <https://doi.org/10.35891/amb.v9i1.4660>.

guru di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa tersebut tentunya tidak semudah dengan guru-guru pada umumnya, dalam menghadapi peserta didik yang berkebutuhan khusus tentunya para guru di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa memiliki keterampilan tambahan serta strategi tertentu dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Salat bagi Siswa Tunarungu di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo.**

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada strategi pembelajaran yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman materi salat bagi siswa Tunarungu di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimanakah Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Salat bagi Siswa Tunarungu di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo?
2. Faktor apa saja yang Mempengaruhi Pemahaman Materi Salat bagi siswa Tunarungu di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Salat untuk Siswa Tunarungu di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo.
2. Untuk mengetahui Faktor apa saja yang Mempengaruhi Pemahaman Materi Salat untuk siswa Tunarungu di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat diharapkan bahan pertimbangan serta memberi masukan pemikiran pada pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam dalam kompetensi guru khususnya yang mengajar di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, dijadikan pedoman dalam pengembangan pendidikan agama islam di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo serta meningkatkan kualitas pembelajaran siswa tunarungu.
- b. Bagi guru, memberikan pertimbangan serta masukan bagi guru yang mengajar di sekolah luar biasa, khususnya yang mengajar siswa tunarungu.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian menambah wawasan dalam dunia pendidikan serta pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik untuk menambah dan memperluas pemahaman berpikir mengenai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa tunarungu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian relevan yang berkaitan dengan masalah penelitian bertujuan agar peneliti mengetahui gambaran yang akan diteliti. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Nor Azkia, Kamilia Fitri, Nur Laili Alifah 2023 "*Metode Pembelajaran Salat pada Anak Tunanetra.*"¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran salat bagi siswa tunanetra. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran salat bagi anak menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Slamet Riadi 2023 "*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri Cerme.*"¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran bagi anak tunagrahita di SLB Negeri Cerme. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada enam strategi yang digunakan oleh SLB Negeri Cerme dalam pembelajaran PAI bagi anak

¹³Fitria Nor Azkia, Kamilia Fitri, dan Nur Laili Laili, "*Metode Pembelajaran Sholat Pada Anak Tunanetra.*" Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya 1, no. 5 (2023):h.700–707, <https://journal.um-surabaya.ac.id/Studia/article/view/20537>

¹⁴Slamet Riadi dan Noor Amiruddin, "*Strategi Pembelajaran Pai Bagi Anak Tunagrahita Di Slb Negeri Cerme.*" Studia Religia : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam 7, no. 2 (2023): h.42–49 <https://journal.um-surabaya.ac.id/Studia/article/view/20537>

tunagrahita, yaitu: metode ceramah, metode talaqqi, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode pengulangan dan pendekatan individu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lulis Ujiyanti, Nurul Mubin, Ahmad Robihan 2024 *"Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SLBN Banjarnegara"*¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di SLBN Banjarnegara. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian tentang penerapan pembelajaran pendidikan agama islam bagi siswa berkebutuhan khusus di SLBN Banjarnegara, yaitu: konsep pembelajaran PAI bagi ABK, melaksanakan penerapan pembelajaran PAI dengan berbagai strategi, kendala dan pendukung proses pembelajaran PAI bagi ABK.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurin Hurum Masqshuroh, Fahmi Maulana 2024 *"Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kemandirian Ibadah Sholat Fardhu pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SLB."*¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang objektif, faktual dan sistematis mengenai strategi guru PAI dalam menumbuhkan kemandirian ibadah salat fardhu pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB Yayasan Keluarga Kependidikan Pacitan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian tentang strategi guru PAI dalam menumbuhkan kemandirian

¹⁵Lulis Ujiyanti, Nurul Mubin, dan Ahmad Robihan, *"Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB N Banjarnegara,"* no.4 (2024). h.247-256 <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v1i4.191>

¹⁶Maya Irene Simon et al., *"Perkembangan Peserta Didik"* (2020):h.1–427.<https://ejournal.stainupa.ac.id/index.php/altalim/article/view/72>

ibadah salat fardhu pada anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB yakni strategi pembelajaran yang diterapkan guru PAI dapat menumbuhkan kemandirian ibadah sholat fardhu bagi anak berkebutuhan khusus tunagrahita, antara lain, pendekatan psikologi, penyederhanaan komunikasi, pengulangan kegiatan, materi, menyesuaikan kemampuan serta pembiasaan ibadah dengan cara pemberian kartu kendali sholat.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ni'matur Rafi'ah 2020 "*Penerapan Metode Bervariasi dalam Meningkatkan Pemahaman Anak Tunarungu pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.*"¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode bervariasi dalam meningkatkan pemahaman anak tunarungu pada mata pelajaran PAI dan peningkatan pemahaman siswa tunarungu sebelum dan sesudah penerapan metode bervariasi pada mata pelajaran PAI di SLBN Batu. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian penerapan metode bervariasi di SLBN Batu yang dapat meningkatkan pemahaman siswa tunarungu adalah dengan memadukan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, pemberian tugas, eksperimen dan pemahaman siswa Tunarungu SLB Negeri Batu pada mata pelajaran PAI mengalami peningkatan setelah menerapkan metode bervariasi.

¹⁷sofia, "*Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Slbn Batu),*" Jurnal Pendidikan Islam,(2020). <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/22453>

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan penelitian yang relevan

No	Penelitian	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Fitria Nor Azkia, Kamilia Fitri, Nur Laili Alifah 2023	Metode Pembelajaran Salat pada Anak Tunanetra	-Menggunakan penelitian Kualitatif -Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan materi shalat	Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Nor Azkia, Kamilia Fitri, Nur Laili Alifah berfokus pada -Metode pembelajaran khusus anak tunanetra -Penelitian ini hanya meneliti satu jenis disabilitas yaitu tunanetra. Sedangkan Peneliti menggunakan lima jenis disabilitas yaitu: tunanetra, tunarungu, tunadaksa, tunagrahita dan autisme.
2	Slamet Riadi 2023	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri Cerme	-Menggunakan penelitian Kualitatif -Kedua penelitian ini berfokus pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.	-Penelitian yang dilakukan oleh Slamet Riadi mengetahui strategi pembelajaran anak tunagrahita. Sedangkan Peneliti ingin mengetahui strategi guru meningkatkan pemahaman ABK.
3	Lulis Ujiyanti, Nurul Mubin,	Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa	-Menggunakan penelitian Kualitatif.	Penelitian yang dilakukan oleh Lulis Ujiyanti, Nurul Mubin,

Ahmad Robihan 2024	Berkebutuhan Khusus di SLBN Banjarnegara	- Penelitian ini sama-sama menggunakan lima jenis difabel, yaitu: tunanetra, tunarungu, tunadaksa, tunagrahita dan autisme.	Ahmad Robihan berfokus pada Penerapan Pembelajaran PAI bagi siswa ABK. Sedangkan peneliti berfokus pada Strategi Guru pada Pembelajaran PAI. -Penelitian ini Menerapkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi ABK. Sedangkan, Peneliti ingin mengetahui Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Materi (Salat) untuk ABK.
4 Nurin Hurum Masqshuroh, Fahmi Maulana 2024	Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kemandirian Ibadah Salat Fardhu pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SLB	-Menggunakan penelitian kualitatif. -Kedua penelitian ini berfokus pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. -Penelitian ini sama-sama menggunakan materi Salat. -Kedua penelitian ini berfokus pada Strategi Guru PAI.	-Penelitian yang dilakukan oleh Nurin Hurum Masqshuroh, Fahmi Maulana berfokus pada Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Kemandirian Ibadah Salat Fardhu pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita di SLB.

5	Ni'matur Rafi'ah 2020	Penerapan Metode Bervariasi dalam Meningkatkan Pemahaman Anak Tunarungu pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	-Menggunakan Kualitatif -Kedua penelitian ini berfokus meningkatkan pemahaman ABK -Kedua penelitian ini sama-sama berfokus pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	-Penelitian yang dilakukan oleh Ni'matur Rafi'ah menerapkan metode bervariasi dalam meningkatkan pemahaman anak Tunarungu. Sedangkan peneliti ingin mengetahui strategi guru dalam meningkatkan pemahaman ABK. -Penelitian ini berfokus pada satu jenis difabel (Tunarungu). Sedangkan peneliti berfokus pada lima jenis difabel (Tunanetra, Tunarungu, Tunadaksa, Tunagrahita dan Autisme)
---	-----------------------	--	---	--

B. Landasan Teori

1. Strategi pembelajaran

Kata strategi dari bahasa latin "*strategia*" yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai berbagai tujuan. Secara umum strategi adalah alat, rencana dan metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas.¹⁸ Strategi pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai tujuan pemberian materi

¹⁸Anita Marwing, "*Strategi Guru Dalam Pembinaan Salat Menengah Pertama Islam Terpadu Dan Madrasah Tsanawiyah*" 10, no. 1 (2025): h.191–199.

pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang lebih berbeda, dalam konteks yang berbeda pula.¹⁹ Strategi pembelajaran merupakan cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi tujuan pembelajaran, perencanaan, dan pelaksanaan.²⁰

Strategi guru adalah suatu rencana yang dilaksanakan oleh guru untuk mengoptimalkan potensi siswa, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Strategi disusun untuk mencapai semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran dan pemanfaatan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.²¹ Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Ad-Darimi:

أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ الْفَزَارِيِّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ
{ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ } قَالَ عُلَمَاءُ فُقَهَاءَهُ. (رواه الدارمي).

Artinya:

“Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin 'Uyainah dari Abu Ishaq Al Fazari dari 'Atha' bin As Sa'ib dari Sa'id bin Jubair ia berkata: “Jadilah kalian semua Rabbaniyyun” dia berkata: maksudnya adalah ulama' yang ahli fikih.”²²

Hadist tersebut menjelaskan bahwa jadilah guru yang penyantun, ahli fikih dan ulama, disebut guru apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan

¹⁹Nurwisah, Muhaemin, dan Andi Riawarda, “Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Modul Praktek Shalat” 9, no. 1 (2024): h.68–81.

²⁰Nanang Gustri Ramdani et al., “Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran,” Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation 2, no. 1 (2023): h 20, [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).h.20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).h.20-31).

²¹Muhammad Hasan et al., “Strategi Pembelajaran”, Penerbit Tahta Media Group, 2021. h.20

²²Abdullah bin Abdurrahman bin al-Fadhl bin Bahram ibn Abdus Shamad at-Tamimi as-Samarqandi Addarimi, “Sunan Ad-Darimi”, Kitab. Muqaddimah, Juz. 1, (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1988 M), h. 95.

ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak. Prinsip mendidik memberi tuntunan, bantuan, pertolongan kepada siswa. Potensi ini secara berangsur-angsur tumbuh dari dalam diri siswa untuk menjamin berkembangnya potensi-potensi agar menjadi lancar dan terarah, diperlukan pertolongan, tuntunan dari luar, jika unsur pertolongan tidak ada, maka potensi tersebut tetap tinggal potensi belaka yang tak sempat diaktualisasikan.²³

Kegiatan belajar mengajar agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan profesional, guru memerlukan wawasan yang luas mengenai kegiatan belajar mengajar, guru harus mengetahui tentang bagaimana proses belajar mengajar tersebut terjadi dan langkah-langkah yang diperlukan sehingga tugas-tugasnya dapat mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang yang di harapkan. Strategi pembelajaran adalah sebuah haluan yang bertindak guna mencapai tujuan yang sudah di tetapkan.²⁴

a. Aspek-Aspek Strategi Pembelajaran

1) Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran mengaju pada cara guru merencanakan, mengorganisasi dan mengendalikan proses belajar mengajar untuk menciptakan susasana yang kondusif, terstruktur, dan efektif. Pengelolaan ini meliputi aspek

²³Wati Veranda, Subhan, dan Muh.Yamin, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa," Indonesian Journal of Islamic Educational Review 1, no. 1 (2024): h.15–21, <https://doi.org/10.58230/ijier.v1i1.48>.

²⁴Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi," Eksis 8, no. 1 (2022): h.53–59.

perencanaan, pengelolaan waktu, pengaturan dan pengawasan selama proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang diinginkan.

2) Proses Komunikatif

Proses komunikatif dalam pembelajaran berkaitan dengan cara guru dan siswa berinteraksi satu sama lain. Hal ini meliputi penyampaian materi, komunikasi verbal dan non-verbal, serta interaksi dua arah yang mendukung pemahaman siswa terhadap materi. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kualitas komunikasi antara guru dan siswa.

3) Respon Belajar

Respon belajar mengacu pada reaksi siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung, respon ini bisa berupa pertanyaan, jawaban dan partisipasi dalam diskusi. Aspek ini menunjukkan efektifnya pembelajaran dalam memotivasi siswa untuk belajar dan memberi tanggapan terhadap materi yang disampaikan.

4) Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar mengacu pada keterlibatan aktif siswa dalam [roses pembelajaran. Aktivitas ini bisa berupa kegiatan praktis, tugas, dan latihan yang bertujuan untuk membantu siswa mempraktekkan pemahaman terhadap materi. Aktivitas yang baik meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan penerapan pengetahuan.²⁵

²⁵nina Lamatenggo, "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar," *Pardigma Penelitian*, 2020, h.85–94.

5) Hasil Belajar

Hasil belajar mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan seberapa efektif strategi pembelajaran yang diterapkan. Hasil belajar dapat diukur melalui berbagai bentuk evaluasi, seperti tes, observasi, dan penilaian kinerja siswa.²⁶

Aspek-aspek strategi pembelajaran tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan suatu proses pembelajaran, khususnya bagi siswa tunarungu sangat bergantung pada bagaimana guru mengelola setiap komponen pembelajaran, proses komunikatif, respon belajar, dan penggunaan media merupakan fondasi penting yang saling berkaitan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan inklusif.

b. Jenis Strategi Pembelajaran

1) Strategi Ekspositori

Ekspositori berasal dari konsep eksposisi yang berarti memberikan penjelasan. Konteks pembelajaran eksposisi merupakan strategi yang dilakukan pendidik untuk menjelaskan fakta, gagasan dan informasi penting lain kepada para siswa.²⁷ Strategi pembelajaran ekspositori, guru merupakan sumber data yang penting dan sekaligus komponen penting dalam proses pembelajaran. Guru

²⁶Hasriadi, Nurdin K, Fahrul Husaini “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Card Sort pada Materi Pelajaran Taharah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dikelas VII MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo,” Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan 13, no.1 (2025): h.267–277.

²⁷Asiyah Asiyah, Dayun Riadi, dan Loresa Maya Sari, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Curup Selatan,” Al-Bahtsu : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 4, no. 2 (2020): h.195, <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/view/2686>.

mengatur program belajar dan menentukan buku-buku materi pembelajaran yang akan digunakan.

2) Strategi Demonstrasi

Demonstrasi merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan memperagakan kepada siswa suatu proses, prosedur dan pembuktian suatu materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan cara menunjukkan benda sebenarnya serta benda tiruan sebagai sumber belajar. Strategi demonstrasi adalah suatu cara serta teknik mengajar dengan praktek serta memperagakan jalan suatu proses dengan menggunakan alat peraga disertai penjelasan-penjelasan terlebih dahulu.

3) Strategi Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk menemukan jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Ciri-ciri strategi pembelajaran inkuiri: Pertama, strategi inkuiri menekankan keaktifan siswa secara maksimal untuk mencari, strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Kedua, seluruh kegiatan yang dilakukan siswa di arahkan untuk mencari jawaban sendiri dari sesuatu yang di pertanyakan. Ketiga, penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara logis dan kritis.

4) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Strategi pembelajaran masalah diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang di fokuskan kepada proses penyelesaian masalah secara ilmiah. Masalah tersebut bisa dari buku teks, peristiwa dalam keluarga, serta peristiwa yang terjadi di masyarakat. Karakteristik penting dari SPBM Pertama, merupakan

rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam pelaksanaan SPBM peserta didik tidak sekedar mendengarkan, tetapi juga siswa aktif berpikir, mencari dan mengolah data. Kedua, aktivitas pembelajaran difokuskan untuk menyelesaikan masalah. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.²⁸

c. Teori *Robert Gagne*'

Gagne' disebut sebagai tokoh modern neo-behaviouris, salah satu pendekatan dalam ini adalah mendorong guru untuk merencanakan pembelajaran agar suasana dan gaya belajar dapat dimodifikasi. Keterampilan paling rendah menjadi pembentukan kemampuan yang lebih tinggi dalam hirarki keterampilan intelektual. bagi *Gagne*' belajar tidak dapat didefinisikan dengan mudah karena belajar itu bersifat kompleks. Dalam pernyataan tersebut, dinyatakan bahwa hasil belajar akan mengakibatkan perubahan pada seseorang yang berupa perubahan kemampuan, sikap, minat dan nilai pada seseorang.

d. Langkah–Langkah *Gagne*'s *Nine Events of Instructions*

Gagne' merumuskan langkah-langkah yang dikenal sebagai *Nine Events of Instructions*, *Gagne*' terdapat sembilan kejadian dalam suatu pembelajaran, yaitu:

1) Memberikan Perhatian

Hal yang pertama yang harus dilakukan adalah mendapatkan perhatian siswa. Program multimedia yang memulai programnya dengan serangkaian animasi pembuka dilengkapi dengan efek suara dan musik memberikan nuansa berbeda dari

²⁸Ariep Hidayat, Maemunah Sa'diyah, dan Santi Lisnawati, "Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah Di Kota Bogor," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): h.71–86.

stimulus audio dan visualnya. Cara yang lebih baik untuk menangkap perhatian guru adalah memulai topik pembelajaran dengan pertanyaan yang menggugah fakta-fakta yang menarik dari topik yang di bahas.

2) Menjelaskan Tujuan Pembelajaran

Memulai pembelajaran dengan memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran. Hal ini akan membangkitkan keingintahuan dan membantu memotivasi dari dalam diri siswa untuk menyelesaikan pembelajaran. Tujuan ini harus dibentuk dari dasar penilaian dan kompetensi tertentu.

3) Mengaitkan Pengetahuan Baru dengan Pengalaman Sebelumnya

Hubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya dapat memudahkan proses belajar. Siswa mudah untuk memahami dan menyimpan informasi dalam sistem memori jangka panjangnya ketika ada hubungannya dengan pengetahuan dan pengalaman individu. Cara sederhana untuk memicu respon adalah dengan memberikan pertanyaan tentang pengalaman sebelumnya, pemahaman tentang konsep-konsep sebelumnya.

4) Menyampaikan Inti Materi

Materi baru pada tahap pembelajaran ini disajikan kepada siswa menggunakan cara isi dalam materi hendaknya dikelola kemudian dijelaskan. Variasikan penggunaan media termasuk teks, grafis, narasi, audio dan video.

5) Memberikan Bimbingan Belajar

Petunjuk belajar hendaknya tersedia bersama penyajian materi baru untuk membantu siswa memahami informasi dimemori jangka panjang. Petunjuk dapat

dihadirkan dengan menggunakan contoh, non contoh, studi kasus, menghadirkan grafis dan berbagai analogi.

6) Memberikan Latihan

Tahap pembelajaran ini siswa hendaknya melatih kemampuan dan pengetahuan mereka. Tahap ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk membenarkan apa yang mereka pahami dan pengulangan akan meningkatkan pemahaman terhadap sesuatu.

7) Memberikan Umpan Balik

Umpan balik yang sesuai dan langsung hendaknya disediakan ketika siswa mempelajari sebuah pengetahuan baru. Latihan didalam tutorial hendaknya bertujuan untuk melihat keseluruhan pemahaman materi yang tidak digunakan sebagai penilaian dan tidak berbentuk seperti pertanyaan dalam *post-test*. Petunjuk tambahan dan jawaban yang tersedia pada tahap ini disebut sebagai umpan balik.²⁹

8) Penilaian Hasil Belajar

Siswa diberikan kesempatan untuk mendapatkan *post-test* untuk melengkapi proses pembelajaran. Penilaian hendaknya selesaikan tanpa bimbingan, umpan balik maupun petunjuk. Penguasaan materi dinilai berhasil ketika mencapai 80% hingga 90% benar.

9) Meningkatkan Retensi dan Transfer Belajar

Melihat diterapkan suatu keterampilan yang dipelajari dari suatu program masih sulit untuk diketahui bagi pengelola program. Program pembelajaran

²⁹Rifqiyyatush Sholihah Al-Mahiroh dan Suyadi Suyadi, "Kontribusi Teori Kognitif Robert M. Gagne dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama 12, no. 2 (2020): h.17–26, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.353>.

memiliki fokus keterampilan dengan mengombinasikan desain dan media yang memfasilitasi peningkatan pemahaman dan penerapannya dapat dilakukan seperti membuat pembelajaran elektronik berbasis online dan pola tertentu.³⁰

2. Pemahaman Materi

Pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar, dikatakan karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti, situasi serta fakta yang diketahuinya.³¹ Dalam hal ini tidak hanya secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah yang dinyatakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menjelaskan, memberi contoh, menentukan dan mengambil keputusan.

a. Tolak Ukur untuk Mengetahui pemahaman Siswa

Proses belajar mengajar dianggap berhasil, sikap guru harus konsisten dengan visinya. Indikator pembandingan yang menyatakan bahwa proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila didasarkan pada kekuatan kurikulum yang digunakan:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajar yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok.
- 2) Perilaku yang digariskan dengan tujuan pengajaran yang telah dicapai siswa baik secara sendiri maupun kelompok.

³⁰Tarihoran, Destika Nau Ritonga, Mhd. Lubis, dan Roslian “*Teori belajar robert mills gagne dan penerapan dalam pembelajaran matematika*” 4, no. 3 (2021): h.61–67.

³¹Ngalim Purwanto, “*Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), h.44

- b. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman materi
 - a) Faktor Internal
 - 1) Faktor jasmani (fisiologis) meliputi dengan panca indera pendengaran yang sehat tidak mengalami kecacatan di dalam tubuhnya.
 - 2) Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu intelektual, kecerdasan yang menyangkut minat, bakat, serta kemampuan yang dimiliki.
 - 3) Faktor kelelahan dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani apabila seseorang terlihat lemas dan kelelahan rohani dilihat dengan adanya kebosanan sehingga minat untuk menghasilkan sesuatu hilang.
 - b) Faktor Eksternal
 - 1) Faktor Keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi, dan latar belakang kebudayaan.
 - 2) Faktor Lingkungan Sekolah mempengaruhi belajar yaitu mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan tugas rumah.
 - 3) Faktor Masyarakat berpengaruh terhadap belajar siswa, faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul dan dalam kehidupan bermasyarakat.³²

³²Tohol Simamora, Edi Harapan, dan Nila Kesumawati, “*Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa,*” JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan) 5, no. 2 (2020): h.191, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>.

c. Teori *Taksonomi Bloom* Ranah Kognitif

Taksonomi dalam pendidikan diperkenalkan oleh *Benjamin S. Bloom* yang disebut dengan istilah *Taksonomi Bloom*. Taksonomi ini resmi dipublikasikan pada tahun 1956 M. Pada awalnya *taksonomi* hanya memuat ranah kognitif saja, tetapi kemudian para ahli terutama *Kratwohl* dan *Anderson* mengembangkannya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kata *taksonomi* sendiri berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *tassein* yang berarti menggolongkan dan *nomos* artinya aturan. Apabila diterjemahkan berdasarkan dua kata tersebut, *taksonomi* memiliki arti kegiatan yang menggolongkan suatu aturan-aturan. *Taksonomi* secara istilah adalah suatu proses menggolongkan tingkatan derajat berpikir yang dapat meningkat dari yang terendah ke tingkat yang lebih tinggi.³³

Ranah Kognitif berasal dari kata *cognition* yang dapat disamakan dengan *knowing* yang memiliki arti mengetahui, berdasarkan arti yang luas, *cognition* adalah penataan dan penggunaan pengetahuan. Teori *Bloom*, ranah kognitif terdiri enam tingkatan yang disusun secara urutan rendah ke tingkatan tinggi, yaitu:

- 1) Pengetahuan, didefinisikan sebagai ingatan terhadap hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya, kemampuan ini merupakan kawal meliputi kemampuan mengetahui sekaligus menyampaikan ingatannya bila diperlukan. Hal ini termasuk mengingat bahan-bahan, benda, fakta, gejala dan teori.

³³Dominikus Tulasi, “Merunut Pemahaman *Taksonomi Bloom*: Suatu Kontemplasi *Filosofis*,” *Humaniora* 1, no. 2 (2020): h.359, <https://doi.org/10.21512/humaniora.v1i2.2878>.

- 2) Pemahaman, merupakan kegiatan pembelajaran yang menghendaki siswa memahami materi dan bahan. Proses pemahaman terjadi karena adanya kemampuan menjabarkan suatu materi ke materi lain. Pemahaman juga dapat ditunjukkan dengan kemampuan memperkirakan kecenderungan, kemampuan meramalkan akibat dari berbagai penyebab suatu gejala.
- 3) Penerapan, merupakan kemampuan untuk menguraikan materi yang telah dipelajari dan dipahami kedalam situasi baru, kemampuan ini mencakup penggunaan pengetahuan, aturan, rumus, konsep, prinsip, hukum dan teori. Hasil belajar untuk kemampuan menerapkan ini tingkatannya lebih tinggi dari pemahaman.
- 4) Analisis, merupakan kemampuan untuk menguraikan materi ke dalam komponen yang lebih terstruktur dan mudah di mengerti. Kemampuan menganalisis termasuk mengidentifikasi bagian-bagian, menganalisis kaitan antar bagian, dan mengenali organisasi antar bagian tersebut.
- 5) Sintesis, kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan proses berfikir analisis. Sintesis merupakan proses yang memadukan bagian-bagian secara logis sehingga menjelma menjadi suatu pola yang terstruktur.
- 6) Evaluasi, merupakan jenjang berfikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut *Taksonomi Bloom*. Penilaian dan evaluasi diri merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai, dan ide.

3. Salat

Salat menurut bahasa adalah “doa” sedangkan menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan yang diawali dengan takbir dan di akhiri dengan salam.

Salat merupakan rukun kedua dari lima rukun Islam, sebagai sebuah rukun salat menjadi dasar yang harus ditegakkan sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang ada. Salat adalah hubungan secara langsung antara seorang hamba dan sang Pencipta serta ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah Swt, yang perintahnya disampaikan Allah Swt secara langsung tanpa perantara melalui dialog dengan Rasulullah Saw pada malam isra mi'raj. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam QS. Al-Baqarah/2:110

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ بِحَدِيثٍ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahnya:

“Dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat. Segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu akan kamu dapatkan (pahalanya) di sisi Allah Swt. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”.³⁴

Salat yang benar apabila dilaksanakan secara benar sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariat, adapun syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Beragama Islam
- b. Baligh dan berakal
- c. Suci dari hadas
- d. Suci seluruh anggota badan, pakaian, dan tempat salat
- e. Menutup aurat:
 - 1) Laki-laki auratnya antara pusar dan lutut,
 - 2) Wanita seluruh anggota badanya kecuali wajah dan telapak tangan.
- f. Masuk waktu yang telah di tentukan, untuk masing-masing salat

³⁴Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Jakarta: PT.Lajnah Pentashihan, 2019), h.17.

- g. Menghadap kiblat
- h. Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunnah.³⁵

Adapun rukun-rukun salat:

- a. Niat salat
- b. Takbiratul Ihram sambil mengucapkan kalimat **الله أكبر**
 - 1) Bagi laki-laki saat mengangkat kedua tangan tinggi ujung jari sejajar dengan telinga lalu telapak tangan setinggi bahu dan kedua telapak tangan dihadapkan ke arah kiblat dengan jari-jari tidak dirapatkan dan tidak terlalu renggang.³⁶
 - 2) Bagi Wanita jangan mengangkat tangan terlalu tinggi dan terlalu lebar. Saat takbir wanita hendaknya merapatkan kedua lengan di kedua sisi tubuh dan mengangkat tangan di depan dada hingga batas ujung jari tangan menyentuh bagian bawah telinga.

- c. Bersedekap
- d. Melihat ke tempat sujud
- e. Membaca Doa Iftitah:

أَللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا. إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

- f. Membaca ta'awudz

³⁵Moh.Rifa'i, "Risalah Tuntunan Shalat Lengkap", Semarang: Karya Toha Putra Semarang, (2020):h.33

³⁶Akhmad Muhaimin Azzet, "Pedoman Praktis Shalat Wajib & Sunnah," Yogyakarta: Javalitera, no. 2, (2020):h.64.

g. Membaca QS. Al-Fatihah/1:1-7 ³⁷

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ هـ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

h. Membaca salah-satu surah

i. Rukuk dengan membaca doa :

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

j. Bangkit dari rukuk (I'tidal) sambil mengucapkan:

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Setelah itu dilanjutkan dengan bacaan berikut:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِثْلَ السَّمَوَاتِ وَمِثْلَ الْأَرْضِ وَمِثْلَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ

k. Sujud dan membaca doa 3 kali :

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ

l. Duduk diantara dua sujud, sambil membaca :

رَب اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي واجبرني وارزقني واهدني وعافني واعف عني

m. Bangkit dari sujud sama seperti rakaat pertama

n. Duduk tasyahud awal, sambil mengucapkan doa:

a. Doa tasyahud awal

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا
وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ, اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى
مُحَمَّدٍ

³⁷Kementrian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, (Jakarta: PT. Lajnah Pentashihan, 2019), h.1.

- b. Doa tasyahud akhir sama seperti tasyahud awal, namun ditambah dengan shalawat Nabi berikut:

وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، وَ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ، فِي الْعَالَمِينَ
إِنَّكَ حَمِيدٌ مُجِيدٌ

- o. Menoleh ke kanan dan kiri sambil mengucapkan:³⁸

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

Jika salah satu dari rukun salat hilang, maka salat dianggap tidak sah, seseorang yang meninggalkan rukun salat tidak terlepas dari dua keadaan berikut:

- a. Meninggalkannya dengan sengaja. Barangsiapa yang meninggalkan salah satu rukun salat dengan sengaja, maka salatnya batal menurut kesepakatan para ulama.
- b. Meninggalkannya karena lupa. Jika ia mungkin untuk menyempurnakan salat dengan melakukan rukun tersebut, maka itu adalah satu keharusan menurut kesepakatan ulama.

Adapun hal yang dapat membatalkan salat, yaitu:

- 1) Keluar hadas
- 2) Terkena najis yang tidak dimaafkan
- 3) Berkata kasar dengan sengaja
- 4) Terbuka auratnya
- 5) Mengubah niat
- 6) Makan dan minum

³⁸Mega Tinambun, “*Kitab Shalat & Doa Praktis & Superlengkap*”, Bekasi: Checklist no.1, (2020): h.44-101.

- 7) Bergerak berturut-turut lebih dari tiga kali
- 8) Membelakangi kiblat
- 9) Menambah rukun yang berupa perbuatan (seperti rukuk dan sujud)
- 10) Tertawa
- 11) Mendahului imam
- 12) Murtad

Perkara-perkara yang dilarang ketika dalam keadaan sedang salat:

- 1) Ikhtisar
- 2) Mengangkat pandangan ke langit
- 3) Melihar sesuatu dari menyibukkan salat
- 4) Menoleh tanpa ada kebutuhan
- 5) Menbunyikan jari jemari
- 6) Menguap dalam salat
- 7) Meludah ke arah kiblat dan arah kanan
- 8) Memejamkan mata dalam salat
- 9) Salat saat makanan telah dihidangkan
- 10) Menahan diri dari buang air kecil dan besar.³⁹

4. Tunarungu

Secara etimologi Tunarungu berasal dari kata “tuna” artinya kurang dan “rungu” artinya pendengaran, tunarungu adalah istilah umum yang menunjukkan

³⁹Syaikh Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim, “*Ensiklopedi Shalat, Jawaban Lebih Dari 500 Permasalahan Shalat*”, Solo: Cordova Mediatama, (2020): h.316-324.

kesulitan mendengar dari yang ringan sampai berat.⁴⁰ Tuli adalah orang yang kehilangan kemampuan mendengar sehingga menghambat proses informasi bahasa melalui pendengaran, baik memakai maupun tidak memakai alat bantu dengar. Seseorang yang mengalami gangguan kemampuan daya dengar walaupun tingkat derajatnya bervariasi dalam menangkap bunyi akan dikatakan sebagai tunarungu.⁴¹

Sebagaimana hadits Nabi Muhammad Saw dikatakan bahwa:

حَدَّثَنَا عَمْرُو النَّاقِدُ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ بُرْقَانَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْأَصَمِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ. (رواه مسلم).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami 'Amru An Naqid; Telah menceritakan kepada kami Katsir bin Hisyam; Telah menceritakan kepada kami Ja'far bin Burqan dari Yazid bin Al Asham dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada rupa dan harta kalian, tetapi Allah melihat kepada hati dan amal kalian”. (HR. Muslim).⁴²

Berdasarkan hadist tersebut dapat dipahami bahwa Islam memandang manusia secara positif serta memandang substansi manusia lebih pada sesuatu yang bersifat immateri dari pada yang bersifat materi. Semua manusia memiliki hak dan kewajiban yang sama, apapun latar belakang sosial serta pendidikan.

⁴⁰Pristian Hadi Putra, Indah Herningrum, dan Muhammad Alfian, “Pendidikan Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian tentang Konsep, Tanggung Jawab dan Strategi Implementasinya),” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): h.80–95, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i1.55>.

⁴¹Sutjihati Somantri, “*Psikologi Anak Luar Biasa*”, Bandung: Refika Aditam (2021): h.93

⁴²Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Albirr Wa Shilah Wal Adab, Juz. 2, No. 2564, (Beirut-Libanon: Dar al-Fikr, 1993 M), h. 518.

a. Klasifikasi Tunarungu

Klasifikasi tunarungu berdasarkan tingkat gangguan pendengaran, yaitu:

Tingkat Tunarungu	Keterangan
0-20 dB	Menunjukkan pendengaran yang optimal.
20-30 dB (ringan)	Siswa dengan kesulitan mendengar suara yang jauh, membutuhkan tempat duduk yang strategis. Tidak mengalami kesulitan bicara karena masih berada pada batas normal pendengaran.
30-40 dB (sedang)	Siswa dengan kategori tunarungu sedang, mereka mengerti percakapan dengan jarak dekat. Sulit menangkap percakapan yang lemah, kesulitan apabila lawan bicara tidak berbicara berhadapan.
40-60 dB (agak berat)	Siswa tunarungu pada kategori ini hanya dapat mendengar dengan jarak yang dekat (1 meter) dan dengan suara yang keras. Mereka masih mempunyai sisa pendengaran untuk belajar bahasa dan berbicara dengan menggunakan alat bantu dengar.
60-75 dB (berat)	Kategori siswa yang sulit membedakan suara, tidak memiliki kesadaran bahwa benda disekitarnya memiliki getaran suara, dan butuh pembelajaran khusus untuk belajar bicara dan bahasa.

Siswa dengan tingkat pendengaran yang paling berat, hanya bisa mendengar dengan suara yang >75 dB (sangat berat/total) keras pada jarak 2,54 cm. Mereka tidak menyadari bunyi disekitarnya, tidak mampu menangkap pesan walau menggunakan pengeras suara.⁴³

b. Karakteristik Tunarungu

1) Aspek Akademis

Kesulitan berkomunikasi siswa tunarungu, mengakibatkan mereka memiliki kosakata terbatas, sulit mengartikan kata-kata yang mengandung kiasan, sulit mengartikan kata-kata yang mengandung kiasan, sulit mengartikan kata-kata yang mengandung kiasan, sulit mengartikan kata-kata abstrak, serta kurang menguasai irama dan gaya bahasa. Akibatnya, siswa tunarungu memiliki prestasi yang rendah dibanding siswa mendengar seusianya pada mata pelajaran yang bersifat verbal, tetapi pada mata pelajaran yang bersifat nonverbal, seperti pelajaran olahraga dan keterampilan, pada umumnya relative sama dengan siswa yang mendengar.⁴⁴

2) Aspek sosial-emosional

Ketunarunguan dapat menyebabkan perasaan terasing dari pergaulan sehari-hari sebagai akibat dari keterbatasan komunikasi, siswa tunarungu cenderung untuk bersosialisasi dengan sesama tunarungu dan menarik diri dari lingkungan orang

⁴³Dara Gebrina Rezieka, Khamim Zarkasih Putro, Mardi Fitri, “*Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Abk*,” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 7, no.2 (2021): h.40, <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10424>.

⁴⁴Arnida et al., “*Analisis Karakteristik Dan Aktivitas Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Di Sekolah Slb- B Ypac Banda Aceh*,” *Jurnal Warna* 8, no.1 (2024): h.1–10, <https://doi.org/10.52802/warna.v8i1.1047>.

mendengar, serta menjadikan mereka bersikap ragu-ragu dan khawatir yang pada akhirnya membuatnya kurang percaya diri. Pengamatan tunarungu lebih kecil, sehingga siswa tunarungu kurang memiliki kontak dengan dunia sekelilingnya sehingga mereka lebih memusatkan perhatiannya pada dirinya.⁴⁵

Siswa tunarungu pada umumnya memiliki sifat polos sehingga dapat menyampaikan perasaan dan apa yang di pikirkannya kepada orang lain tanpa beban. Namun, siswa tunarungu kesulitan untuk mengungkapkan perasaannya karena keterbatasan dalam kemampuan berbahasa lisan baik secara ekspresif maupun secara reseptif yang mudah menimbulkan cepat marah dan mudah tersinggung pada siswa tunarungu.

3) Aspek Fisik dan Pikiran

Secara umum aspek fisik siswa tunarungu tidak banyak mengalami hambatan, namun ada sebagian siswa tunarungu yang mengalami gangguan keseimbangan sehingga cara berjalanya kaku dan agak membungkuk yang disebabkan kerusakan organ keseimbangan yang ada ditelinga bagian dalam.

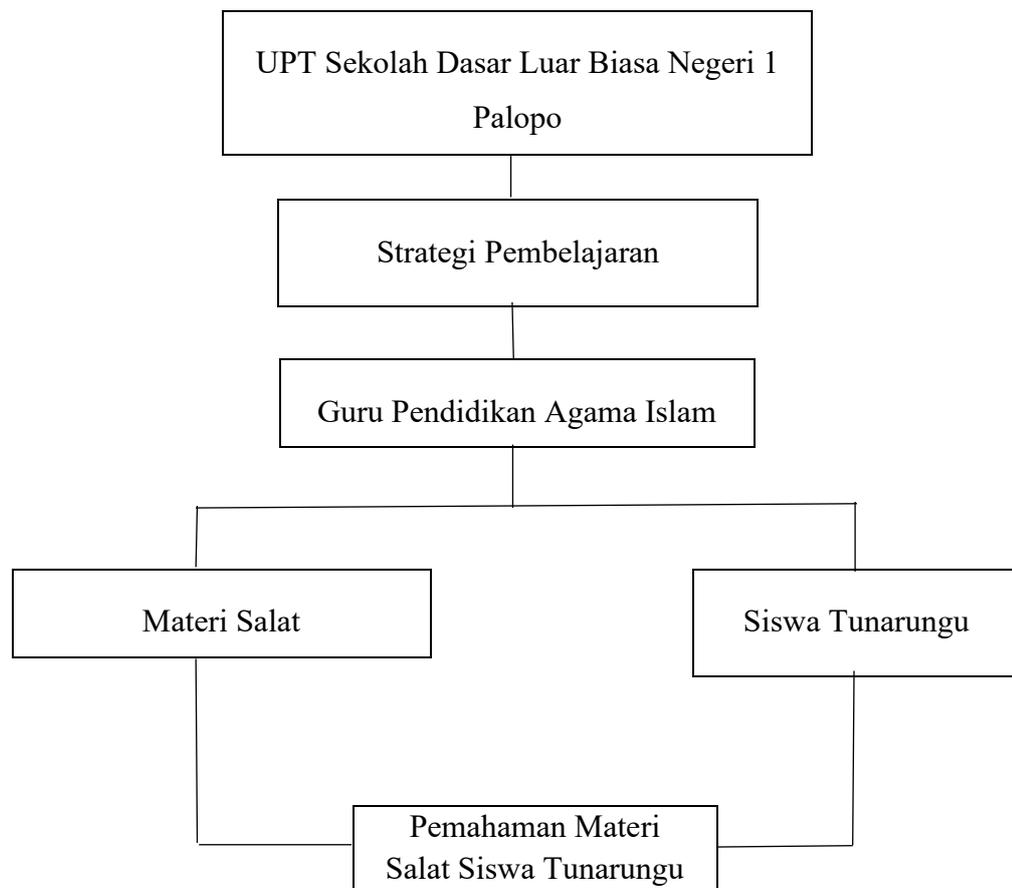
Gerakan mata dan tangan siswa tunarungu sangat cepat, hal ini ditunjukkan dengan siswa tunarungu yang ingin mengetahui keadaan lingkungannya dan ketika siswa tunarungu menggunakan tangannya untuk berkomunikasi. Pernapasan siswa tunarungu pendek karena tidak terlatih melalui kegiatan berbicara, dalam aspek

⁴⁵Dwi Aisyah Rizani, Didimus Tanah Boleng, dan Tri Retno Hapsari, "Analisis Karakteristik Peserta Didik Ditinjau dari Perkembangan Motivasi Belajar dan Sosial Emosional," Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Tahun 2022, (2022) h.47-51.

kesehatan pada umumnya anak tunarungu sama dengan orang yang normal lainnya.⁴⁶

C. Kerangka pikir

Berdasarkan tujuan penelitian diatas mengenai strategi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa maka dibuat kerangka penelitian berikut:



Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

⁴⁶Arifatul Ilmi dan Nova Estu Harsiwi, "Tantangan dan Harapan Guru dalam Pendidikan Siswa Tunarungu di SLB Negeri Keleyan," *semantik:Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 3, no. 3 (2025): h.122–132.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Secara teoretis penelitian kualitatif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan dalam keadaan apa adanya sehingga hanya merupakan pengungkapan fakta. Penelitian ini memberikan gambaran sistematis dan akurat mengenai strategi guru dalam meningkatkan pemahaman materi salat bagi siswa tunarungu di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka, akan tetapi data dinyatakan secara simbolik berupa kata-kata serta deskriptif.⁴⁷

Penelitian ini memfokuskan pada data yang bersifat kualitatif, tetapi peneliti tidak mengabaikan data kuantitatif jika diperlukan yang dideskripsikan dalam bentuk ungkapan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogik yaitu praktek cara seseorang mengajar dan ilmu pengetahuan mengenai prinsip dan metode membimbing pelajaran dengan satu perkataan pendidikan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Salat untuk Siswa Tunarungu di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo.

⁴⁷Ipa Hafsiyah Yakin, “*Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif*,” Jurnal Equilibrium 5, no. January (2023): h.1–7, <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.

C. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung. Data primer dari penelitian ini adalah data lapangan, yaitu dari wawancara dengan Kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang ada, data sekunder diperoleh dari buku ajar serta media pembelajaran.⁴⁸

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang hendak diteliti. Instrumen penelitian ialah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berperan menetapkan fokus penelitian memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian. Untuk pengumpulan data, digunakan instrumen tambahan berupa pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi, dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi, dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran salat pada siswa tunarungu, khususnya strategi pembelajaran yang digunakan guru.

⁴⁸Mohamad Muspawi Undari Sulung, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier," *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no.9 (2024): h.110–116, https://doi.org/10.1163/9789004263925_015.

2. Wawancara, dilakukan kepada guru PAI dan kepala sekolah untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait strategi pembelajaran. Wawancara dilakukan terkait pada aspek-aspek strategi pembelajaran, pedoman wawancara disusun berdasarkan aspek-aspek strategi pembelajaran dan pemahaman materi, teori Gagne' dan teori Bloom. Rincian lengkap pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran.
3. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data pendukung, seperti foto kegiatan, daftar hadir siswa, serta dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran.⁴⁹

Tabel 3.1 Aspek, Indikator, dan Teori Strategi Pembelajaran (Gagne'1985)

Aspek	Indikator	Teori
Pengelolaan Pembelajaran	-Pengaturan waktu dan ruang pembelajaran -Pengelolaan kelas yang efektif.	Gagne' (1985)
Proses Komunikatif	-Interaksi antara guru dan siswa. -Penyampaian materi dengan jelas.	Gagne (1985)
Respon Siswa	-Keterlibatan siswa dalam pembelajaran. -Reaksi siswa terhadap materi yang diajarkan.	Gagne' (1985)
Aktivitas Siswa	-Aktivitas siswa yang mendukung pemahaman materi.	Gagne' (1985)

⁴⁹Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" (Bandung: Alfabeta, 2022), h.223-224.

-Kegiatan yang melibatkan keterampilan motorik siswa.

Hasil Belajar -Pemahaman siswa terhadap materi.
 -Kemampuan siswa mengaplikasikan Gagne' (1985) pengetahuan yang dipelajari.

Tabel 3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Materi (Bloom 1959)

Faktor Pemahaman	Indikator	Teori
Faktor dari dalam Diri Siswa	Minat belajar, fokus perhatian, kelelahan jasmani dan rohani	Bloom (1956)
Faktor Guru dan Strategi Pembelajaran	Penjelasan materi, pemberian umpan balik, pendekatan praktik langsung	Bloom (1956)
Faktor Media	Penggunaan visual, alat bantu praktik bacaan dan gerakan.	Bloom (1956)
Faktor Lingkungan Belajar	Suasana kelas, kenyamanan belajar, struktur ruang yang mendukung.	Bloom (1956)
Faktor Keluarga	Keterlibatan orangtua, keteladanan dirumah, penguatan belajar dirumah	Bloom (1956)

Berdasarkan dua tabel tersebut, instrumen penelitian ini disusun secara sistematis untuk menjawab masing-masing rumusan masalah. Tabel 3.1 mengacu

pada teori *Gagne*' mengenai strategi pembelajaran dan tabel 3.2 disusun berdasarkan teori *Bloom* terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman materi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Kegiatan observasi ini mengamati cara guru mengajar, respon siswa terhadap materi yang diajarkan, melihat strategi guru pada saat proses pembelajaran dan bagaimana guru memberikan pemahaman terkait materi yang disampaikan.

2. Wawancara

Wawancara akan dilakukan oleh peneliti kepada informan yaitu: kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo untuk memahami pandangan guru serta kepala sekolah tentang penggunaan strategi pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman materi salat pada siswa Tunarungu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan fakta-fakta dalam kegiatan penelitian ini melalui dokumen, modul ajar, buku, foto, arsip dan informasi yang dapat menjadi penunjang dalam penelitian.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi yakni pemeriksaan keabsahan data dengan cara informasi yang telah diperoleh dari narasumber diperiksa, data wawancara dengan data

pengamatan, serta dokumen.⁵⁰ Dalam hal ini peneliti melakukan triangulasi sumber, yaitu memeriksa keabsahan data yang telah diperoleh kepada narasumber. Data yang telah peneliti peroleh kemudian dideskripsikan dan dikategorikan, mana pandangan yang sama, berbeda serta data yang spesifik.

2. Triangulasi Metode

Untuk memperoleh kebenaran data serta gambaran yang utuh terkait Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo, maka peneliti menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode adalah data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵¹

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Model *Miles and Hubberman* memiliki tiga metode, yaitu:

1. Pengumpulan Data, peneliti mengumpulkan informasi tentang strategi yang di gunakan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman materi salat bagi siswa Tunarungu di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo.
2. Kondensasi Data, pada tahap ini mengacu langkah-langkah untuk memilih, memfokuskan, megabstraksi, dan menyederhanakan data yang mencakup

⁵⁰Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik," Jakarta: Rineka Cipta, (2020) h.274

⁵¹Husnullail. M et al., "Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah," Jurnal Genta Mulia 15, no. 2 (2024): h.70.

semua catatan lapangan yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi.

3. Penyajian Data, peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif deskriptif, tabel, observasi, pedoman wawancara, serta dokumentasi kegiatan penelitian terkait fokus penelitian.
4. Penarikan Kesimpulan, peneliti membuat kesimpulan data yang telah diperoleh baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi.⁵²

⁵²Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi Ketiga, (Amerika: Sage Publication, Inc), h.14

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo

Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus sebagai wadah pelaksanaan tugas administrasi untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdirinya sekolah ini diharapkan mampu memberikan pelayanan yang lebih baik dan berkualitas kepada anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Burhani, S.Pd. selaku kepala sekolah di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo, beliau menjelaskan bahwa Sekolah Dasar luar Biasa adalah implikasi dari UPT Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo, yang pada awal berdirinya SD Inpres. Seiring dengan berjalannya waktu, mengalami perubahan status menjadi Sekolah Luar Biasa pada tahun 2008. Perubahan status sekolah yang menjadi Sekolah Luar Biasa maka dibentuklah jenjang pendidikan dari SDLB, SMPLB hingga SMALB, setiap jenjang pendidikan ini terdiri atas lima jurusan yaitu A (siswa tunanetra), jurusan B (siswa tunarungu), jurusan C (siswa tunagrahita), jurusan D (siswa tunadaksa), dan jurusan E (autisme).

Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo beralamat di Jl. Domba lorong SMP Negeri 5 Palopo Kecamatan Bara, Kelurahan Temmalebba, tepatnya Kota

Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Profil UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1

Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Profil UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo

No	Identitas	Sekolah
1.	Nama Sekolah	SLB Negeri 1 Palopo
2.	NPSN	40307882
3.	Jenjang Pendidikan	SLB
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Alamat Sekolah	Jl. Domba Lrg. SMP 5 Palopo
6.	RT/RW	03/08
7.	Kode Pos	91914
8.	Kelurahan	Temmalebba
9.	Kecamatan	Bara
10.	Kota	Palopo
11.	Provinsi	Sulawesi Selatan
12.	Posisi Geografis	-2.99973 Lintang 120. 1941 Bujur
13.	Tanggal SK Pendirian	26 Januari 2017
14.	Tanggal SK Operasional	26 Januari 2017
15.	Luas Tanah Milik (m2)	5000

Sumber Data: Arsip Tata Usaha UPT SLB Negeri 1 Palopo⁵³

⁵³Sumber Data: Arsip Tata Usaha UPT SLB Negeri 1 Palopo

b. Visi dan Misi UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo

UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo mempunyai visi yaitu "Terwujudnya siswa yang beriman dan bertaqwa, berpengetahuan, terampil, mandiri, bertanggung jawab, dan berkarakter serta berperilaku sesuai nilai-nilai pancasila)". Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo mempunyai misi, yaitu:

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama yang dianutnya.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
3. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan berdasarkan minat, bakat siswa.
4. Membina kemandirian siswa melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, pengembangan diri yang terencana, dan berkesinambungan.
5. Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain.

c. Keadaan Guru di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo

Keseluruhan jumlah guru di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo terdapat 27 guru, 11 guru PNS (Pegawai Negeri Sipil), 13 guru PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian kerja), dan 3 guru honorer. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Guru Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo

No	Nama/NIP	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Burhani, S.Pd 196604281993112001	S1/Tunarungu	Kepala Sekolah
2	Nurjannah, S.Pd.,MM 196612311986042009	S2/Manajemen	Guru Mapel
3	Arlin 196708031991032008	DII/Tunarungu	Guru Kelas

4	Nurfianhy Ningsih., S.Pd 199110302022212023	S1	Guru Kelas
5	Sahruni, S.Pd 1965072772022212002	S1	Guru Kelas
6	Fitriani, S.Pd 197311172007012010	S1/Tunadaksa	Guru Kelas
7	Risma, S.Pd 197301022022212012	S1/Tunanetra	Guru Kelas
8	Herianti, S.Pd 199107262023212036	S1/PLB	Guru Kelas
9	Agustina Tonda,S.Pd 199107262023212036	S1/Agama Kristen	Guru Mapel
10	Anis Muniroh,S.Pd 199503242022212021	S1	Guru Kelas
11	Anisa Pujiyanti,S.Pd 199605022022212017	S1/PLB	Guru Kelas
12	Dra. Mastini Mas'ud 196508182007012019	S1/Tunagrahita	Guru Kelas
13	Hasnita Sari,S.Pd 199301032022212020	S1/PLB	Guru Kelas
14	Hasrika,S.Pd	S1/Matematika	Guru Mapel
15	Hunaeni 196512101989032014	DII/SGPLB	Guru Kelas
16	Murni 196612311992032072	DII/Tunagrahita	Guru Kelas
17	Murni,S.Pd 196708181993122003	S1/Tunadaksa	Guru Kelas
18	Nur Alam, S.Ag 197503122007012017	S1	Guru Mapel
19	Musdalifah,S.Pd.I 197803272022212018	S1/PAI	Guru Mapel/Wali Kelas
20	Nikodemus Palimbong, 199502192024211014	S1/Agama Kristen	Guru Mapel/Wali Kelas
21	Risma,S.Pd 197301022022212012	S1/Tunanetra	Guru Kelas
22	Satturia,S.Pd 196606072006042009	S1/Tunadaksa	Guru Kelas
23	Sri Abdiningsih Masithah, S.Pd., M.Pd.Gr 199612112024212033	S2	Guru Kelas

24	ST. Syamsinah		Guru Kelas
25	Sukardi,S.Pd	S1/PAI	Guru Kelas
26	Sumardin,	S1/Tunagrahita	Guru Kelas
27	Ulva Hasan,S.Pd	S1/Bahasa Inggris	Guru Mapel/Wali Kelas

Sumber Data: Arsip Tata Usaha UPT SLB Negeri 1 Palopo⁵⁴

Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo menerima siswa dengan jenis ketunaan meliputi golongan A, B, C, D dan E. Golongan A yaitu siswa tunanetra, B yaitu siswa tunarungu, C yaitu siswa tunagrahita, D yaitu siswa tunadaksa dan E yaitu siswa autisme. Pada tahun ajaran 2024-2025 keseluruhan siswa Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo berjumlah 70 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Siswa Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo

Kelas	Rombel						Siswa	
	A	B	C	D	E	L	P	L + P
I	-	-	7	-	4	9	2	11
II	-	7	8	-	5	14	6	20
III	-	5	5	1	2	12	1	13
IV	1	1	8	1	4	12	3	15
V	-	1	3	-	-	1	3	4
VI	-	2	5	-	-	5	2	7
Jumlah						53	17	70

Sumber Data: Arsip Tata Usaha UPT SLB Negeri 1 Palopo⁵⁵

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar siswa, kondisi sarana dan prasarana yang ada di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

⁵⁴Sumber Data: Arsip Tata Usaha UPT SLB Negeri 1 Palopo, Senin 26 Mei 2025

⁵⁵Sumber Data: *Arsip Tata Usaha* UPT SLB Negeri 1 Palopo, Senin 26 Mei 2025

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana UPT SDLB Negeri 1 Palopo

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Ketersedian		Pemanfaatan	
		Baik	Rusak	Ya	Tidak
1.	Kursi Siswa	✓		✓	
2.	Meja Siswa	✓		✓	
3.	Kursi Guru	✓		✓	
4.	Meja Guru	✓		✓	
5.	Lemari	✓		✓	
6.	Papan Panjang	✓		✓	
7.	Papan Tulis	✓		✓	
8.	Tempat Sampah	✓		✓	
9.	Tempat cuci tangan	✓		✓	
10.	Jam dinding	✓		✓	
11.	Ruang Kelas	✓		✓	
12.	Ruang Perpustakaan	✓		✓	
13.	Ruang Bina Pribadi dan sosial	✓		✓	
14.	Ruang Pimpinan	✓		✓	
15.	Ruang Guru	✓		✓	
16.	Ruang Tata Usaha	✓		✓	
17.	Tempat Beribadah	✓		✓	
18.	Ruang UKS	✓		✓	
19.	Ruang Konseling	✓		✓	
20.	Jamban	✓		✓	
21.	Gudang	✓		✓	
22.	Ruang Sirkulasi	✓		✓	

23. Tempat bermain/berolahraga ✓ ✓

Sumber Data: Arsip Tata Usaha UPT SLB Negeri 1 Palopo⁵⁶

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Salat bagi Siswa Tunarungu di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo

a. Pengelolaan Pembelajaran

1) Pengaturan Waktu dan Ruang Pembelajaran

Aspek pengelolaan pembelajaran, salah satu hal yang menjadi perhatian adalah pengaturan waktu dan ruang belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa tunarungu. Guru perlu menyesuaikan jadwal dan kondisi kelas agar siswa dapat menerima materi dengan optimal. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nur alam, S.Ag selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam:

“Mata pelajaran pendidikan agama islam dimulai jam 08.00-10.00 pagi. Karena waktu pagi itu siswa masih segar dan bisa lebih fokus. Posisi duduknya saya atur supaya bisa melihat dan mudah melihat penjelasan maupun gerakan yang saya pratikkan”⁵⁷

Dari hasil wawancara guru menyampaikan bahwa pembelajaran dimulai pukul 08.00 saat siswa masih fokus, ruang kelas juga diatur agar gerakan guru mudah dilihat, ini jadi salah satu bentuk strategi dalam membantu siswa memahami salat secara visual dan bertahap.

Selain dari guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo juga memberikan penjelasan terkait kebijakan waktu dan ruang pembelajaran agama memang dirancang masuk dijam awal,

⁵⁶Sumber Data: Arsip Tata Usaha UPT SLB Negeri 1 Palopo, Senin 26 Mei 2025

⁵⁷Nur Alam, guru pendidkan Agama Islam "wawancara" di Ruang Kelas pada Hari Senin 26 Mei 2025

karena waktu itu siswa tunarungu dinilai lebih siap dan fokus untuk menerima materi. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Burhani, S.Pd selaku kepala sekolah:

“Kami tempatkan pelajaran pendidikan agama Islam seperti praktik salat di jam pertama, karena waktu pagi itu yang paling bagus untuk siswa belajar. Ruang kelasnya juga diatur supaya siswa nyaman dan tidak terlalu banyak gangguan”⁵⁸

Berdasarkan keterangan kepala sekolah tersebut, bisa terlihat bahwa sekolah mendukung strategi guru dengan menyediakan waktu dan ruang belajar yang sesuai kebutuhan siswa. Penyesuaian jadwal dan tata ruang kelas menjadi bagian penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan membantu siswa memahami gerakan serta bacaan salat dengan baik.

Teori *Gagne*’ sebelum proses belajar berlangsung, guru perlu menciptakan kondisi awal yang mendukung kesiapan belajar siswa. Pada tahap awal pembelajaran *Gagne*’ menyebutnya sebagai *gaining attention*, yaitu usaha guru untuk menarik perhatian dan fokus siswa sebelum menerima materi., penempatan pelajaran di jam awal dan pengaturan ruang kelas yang nyaman bentuk penerapan dari tahapan tersebut. Kondisi ruang yang tenang dan waktu yang tepat, siswa tunarungu menjadi lebih siap untuk mengikuti proses pembelajaran, khususnya dalam memahami materi salat yang melibatkan aspek visual dan motorik.

2) Pengelolaan Kelas yang Efektif

Proses pembelajaran pengelolaan kelas menjadi hal yang penting agar kegiatan belajar berjalan lancar dan terarah bagi siswa tunarungu, kelas yang afektif

⁵⁸Burhani, Kepala Sekolah “wawancara” di Ruang Kepala Sekolah pada Hari Senin 26 Mei 2025

bukan hanya tentang keteraturan, tetapi juga kenyamanan visual, kurang gangguan, dan memungkinkan guru dan siswa saling berinteraksi.⁵⁹

Ibu Nur Alam, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam menyampaikan bahwa beliau biasanya membuat aturan sederhana diawal pembelajaran dan menggunakan bahasa isyarat untuk menjaga ketertiban kelas. Selain itu, beliau juga memperhatikan posisi duduk dan jarak pandang agar semua siswa dapat memperhatikan dengan baik.

“Saya biasa pake bahasa isyarat dulu sebelum mulai mengajar, supaya mereka tenang. Saya juga atur posisi duduknya supaya tidak saling mengganggu dan tutup pandangan kedepan”⁶⁰

Guru juga mengatakan bahwa kelas tidak dibuat terlalu ramai yang bisa mengganggu konsentrasi siswa. Ketika siswa mulai tidak fokus, guru memberikan isyarat tangan serta sentuhan ringan di bahu agar mereka kembali memperhatikan.

Kepala sekolah menambahkan bahwa guru di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo masing-masing lulusan jurusan guru sekolah luar biasa serta guru ditempatkan sesuai jurusannya. Beliau juga menyampaikan bahwa suasana kelas secara umum dibuat tenang dan tertib agar tidak mengganggu konsentrasi siswa:

⁵⁹St Marwiyah dan Alauddin Alauddin, “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Sekolah Dasar,” *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 8, no.2 (2023): h.233–248, <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i2.4153>.

⁶⁰Nur Alam, guru pendidikan Agama Islam “wawancara” di Ruang Kelas pada Hari Senin 26 Mei 2025

“Kami arahkan guru untuk menciptakan suasana kelas yang tenang, karena siswa tunarungu itu mudah terdistraksi. Jadi ruangan kami juga kami desain supaya tidak terlalu ramai warnanya”⁶¹

Berdasarkan keterangan guru dan kepala sekolah, dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan mencakup pengaturan posisi duduk, suasana tenang, dan komunikasi visual yang efektif. Semua itu dilakukan agar siswa lebih nyaman dan mampu mengikuti pembelajaran salat dengan lebih fokus.

Teori *Gagne*’ guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sebagai bagian dari kondisi eksternal belajar. Lingkungan yang mendukung secara visual dan suasana yang tenang akan membantu siswa dalam menyerap informasi, terutama bagi siswa dengan hambatan sensorik seperti tunarungu. Ini termasuk dalam kategori *Supportive Internal Conditions*, yaitu suasana kelas yang mampu menjaga perhatian dan kenyamanan siswa saat menerima materi.⁶²

b. Aspek Komunikatif

1) Interaksi antara Guru dan Siswa

Proses komunikasi siswa tunarungu pada saat pembelajaran tidak hanya secara verbal, tetapi juga melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan bahasa isyarat. Interaksi yang terjalin antara guru dan siswa menjadi faktor penting dalam menyampaikan materi salat dengan baik. Guru perlu memahami bagaimana

⁶¹Burhani, Kepala Sekolah “wawancara” di Ruang Kepala Sekolah pada Hari Senin 26 Mei 2025

⁶²Hermin Nurhayati, Nuni Widiarti, dan Langlang Handayani, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2),h.24–32, <https://journal.uir.ac.id/ajie/article/view/971>.

menyampaikan informasi secara visual dan bagaimana memberi respon terhadap perilaku siswa yang khas.⁶³

Ibu Nur Alam menjelaskan bahwa interaksi dengan siswa lebih banyak dilakukan secara visual dengan gestur, karena sebagian besar siswa tidak bisa menangkap suara. Beliau juga menyampaikan bahwa komunikasi dengan siswa dilakukan secara langsung dengan seringkali dibantu dengan media gambar maupun dengan isyarat.

“Kalau mengajar terutama materi salat, pasti saya tampilkan gambar dan video tata cara salat kemudian saya jelaskan sedikit. Lalu kalau mereka sudah sedikit paham saya praktekan dulu, kemudian menunjuk satu-persatu salat untuk mempraktekan lagi, sesuai dengan yang saya tunjukkan ke mereka”⁶⁴

Ibu Burhani, S.Pd selaku kepala sekolah menyampaikan bahwa guru di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo memang diarahkan untuk membangun komunikasi aktif dan visual dengan siswa tunarungu.

“Kami dorong guru-guru untuk pake bahasa isyarat sederhana dan ekspresi yang jelas. Komunikasi yang baik jadi kunci utama dalam pembelajaran di Sekolah Luar Biasa”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa interaksi antara guru dan siswa tunarungu dibangun melalui pendekatan visual, penggunaan

⁶³A Arifuddin dan A R Karim, “*Konsep Pendidikan Islam; Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi*,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10, no.1 (2021):h.13–22. <https://www.jurnal.didaktika.org/contents/article/view/76>.

⁶⁴Nur Alam, guru pendidikan Agama Islam “*wawancara*” di Ruang Kelas pada Hari Senin 26 Mei 2025

⁶⁵Burhani, Kepala Sekolah “*wawancara*” di Ruang Kepala Sekolah pada Hari Senin 26 Mei 2025

isyarat, serta komunikasi non verbal. Interaksi menjadi dasar bagi kelancaran penyampaian materi salat, sekaligus membangun kenyamanan belajar bagi siswa.

Teori *Gagne* dalam proses belajar siswa perlu menerima stimulus yang jelas dan sesuai dengan kondisi mereka. Pada tahap *Presenting stimulus*, guru bertugas menyampaikan materi dengan cara yang bisa ditangkap oleh seluruh indera siswa, termasuk dengan bantuan visual.⁶⁶

2) Penyampaian Materi dengan Jelas

Proses pembelajaran materi salat bagi siswa tunarungu, kejelasan penyampaian menjadi poin yang sangat penting. Materi yang diajarkan tidak bisa disampaikan hanya dengan lisan, tetapi juga harus melalui gerakan, visual, serta pengulangan secara langsung agar siswa benar-benar paham. Terutama dalam materi shalat seperti, gerakan salat, serta makna dari bacaan dalam setiap gerakan.

Ibu Nur Alam, S.Ag. menyampaikan bahwa saat menjelaskan bahwa saat menjelaskan gerakan salat seperti rukuk, sujud, dan tasyahud, beliau menggunakan demonstrasi langsung dan seringkali mengulang gerakan sambil memberi isyarat tangan. Beliau juga membuat tahapan-tahapan pembelajaran menjadi lebih runtun agar siswa tidak bingung.

“Kalau menyampaikan materi, saya bikin urutan. Misalnya hari ini khusus takbiratul ihram dan rukuk. Saya peragakan dulu, baru mereka ikuti, kemudian saya ulangi sampai siswa bisa”⁶⁷

⁶⁶Silvie Afifatuz Zulfah dan Mukhoiyaroh Mukhoiyaroh, “Penerapan Teori Pemrosesan Informasi Robert M. Gagne pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Al-Mubarak Surabaya,” *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education* 6, no.2 (2022): h.44–57, <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.498>.

⁶⁷Nur Alam, guru pendidikan Agama Islam “wawancara” di Ruang Kelas pada Hari Senin 26 Mei 2025

Beliau juga menambahkan bahwa untuk bacaan salat seperti doa iftitah dan tahiyat awal, beliau tulis dipapan tulis sambil memberi arti singkat dengan menggunakan bahasa tubuh dan gambar. Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya menghafal, tapi juga paham arti setiap bacaan.

“Kalau bacaan, saya tulis dipapan tulis satu-satu, terus saya tunjuk dan kasih isyarat. Saya kalau mengajar materi salat pasti menggunakan media gambar yang ada tulisan latinnya juga”⁶⁸

Kepala sekolah menyampaikan bahwa materi di Sekolah Dasar Luar Biasa memang harus di rancang agar tidak terlalu banyak dalam satu pertemuan. Materi salat dibagi menjadi bagian-bagian kecil agar mudah dipahami dan tidak membingungkan siswa. Sekolah juga memberi keleluasaan guru untuk menggunakan media bantu seperti gambar urutan gerakan dan video.

“Kami tidak batasi guru, kalau hari ini cuma dua gerakan dulu tidak apa-apa, yang penting siswa bisa paham dan hafal”⁶⁹

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa penyampaian materi salat dilakukan dengan tahapan yang jelas, visual, dan tidak terburu-buru. Guru berusaha membuat siswa memahami setiap bagian dari salat secara perlahan, baik dari segi gerakan maupun bacaan, sehingga tidak hanya menghafal, tetapi juga tahu maknanya.

Teori *Gagne'* dalam tahap *presenting the stimulus* guru harus menyampaikan materi dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti

⁶⁸Nur Alam, guru pendidikan Agama Islam “wawancara” di Ruang Kelas pada Hari Senin 26 Mei 2025

⁶⁹Burhani, Kepala Sekolah “wawancara” di Ruang Kepala Sekolah pada Hari Senin 26 Mei 2025

termasuk mengatur isi, urutan, dan bentuk penyampaian agar bisa dipahami dengan mudah.

c. Respon Siswa

1) Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi salah satu indikator bahwa strategi yang digunakan guru berjalan dengan baik, bagi siswa tunarungu, keterlibatan bisa dilihat dari respon gerakan, ekspresi wajah, perhatian visual, serta antusiasme mengikuti intruksi guru. Pada saat pembelajaran salat, keterlibatan siswa sangat diperlukan agar setiap gerakan dan bacaan dapat dipahami dan dipraktikkan dengan benar.

Ibu Nur Alam, S.Ag menyampaikan bahwa sebagian besar siswa terlihat antusias saat pembelajaran pembelajaran dimulai, siswa biasanya langsung mengikuti gerakan guru ketika diperagakan di depan kelas. Bahkan beberapa siswa terlihat menirukan walaupun belum sempurna.

“Kalau sudah mulai praktik salat, mereka langsung berdiri dan ikut. Kadang anak-anak tunjuk-tunjuk gerakan yang mereka suka, misalnya waktu rukuk dan sujud. Itu tandannya mereka ikut aktif dan paham urutannya”⁷⁰

Kepala sekolah mebenarkan bahwa siswa tunarungu cenderung lebih terlihat aktif dalam pembelajaran salat yang bersifat praktik langsung, dibandingkan pembelajaran teori kegiatan seperti simulasi wudhu dan praktik salat jauh lebih menarik minat siswa.

⁷⁰Nur Alam, guru pendidikan Agama Islam "wawancara" di Ruang Kelas pada Hari Senin 26 Mei 2025

“Kalau praktik, mereka semangat. Kami sering lihat siswa berdiri sendiri tanpa disuruh, langsung ikut gerakan salat waktu guru peragaan”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa keterlibatan siswa tunarungu dalam pembelajaran salat cukup tinggi, terutama saat kegiatan dilakukan secara praktik. Menggunakan metode yang sesuai, guru berhasil membuat siswa lebih aktif dan percaya diri mengikuti setiap tahapan materi.

Teori *Gagne*' keterlibatan siswa termasuk dalam proses *guiding learning* dan *eliciting performance*, yaitu saat guru menunjukkan apa yang mereka pahami. Keterlibatan aktif menjadi tanda bahwa stimulus yang diberikan guru berhasil memancing respon siswa, sehingga proses belajar berjalan secara optimal.

2) Reaksi Siswa terhadap Materi yang diajarkan

Keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, reaksi siswa terhadap materi salat juga menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Reaksi ini dapat berupa ekspresi wajah saat menerima materi, respon mereka terhadap penjelasan guru, maupun sikap saat praktik gerakan dan menghafal bacaan salat.

Ibu Nur Alam S.Ag. menyampaikan sebagian siswa tunarungu menunjukkan reaksi positif ketika diajarkan materi gerakan salat, siswa terlihat senang menirukan gerakan sujud, duduk diantara dua sujud serta gerakan takbir. Namun, saat mulai masuk ke materi bacaan salat, beberapa siswa tampak kesulitan dan menjadi kurang fokus.

⁷¹Burhani, Kepala Sekolah “wawancara” di Ruang Kepala Sekolah pada Hari Senin 26 Mei 2025

“Siswa biasanya semangat kalau praktik. Tapi kalau mulai masuk hafalan bacaan, mereka agak susah fokus. Ada yang bosan, ada yang bingung, jadi saya selingi dengan gambar dan gerakan lagi”⁷²

Ibu Burhani, S.Pd. selaku kepala sekolah mengamati bahwa siswa tunarungu menunjukkan ketertarikan lebih tinggi pada materi yang melibatkan gerakan dibandingkan bacaan. Oleh karena itu, beliau menyarankan agar guru memadukan antara teori dan praktik agar siswa tidak merasa jenuh.

“Kalau langsung hafalan bacaan dari awal, siswa kelihatan bingung. Tapi kalau dimulai dari gerakan dulu, baru sambil disisipkan bacaannya, itu lebih efektif”⁷³

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa reaksi siswa terhadap materi salat sangat dipengaruhi oleh metode penyampaian. Mereka cenderung lebih merespon dengan baik saat kegiatan dilakukan melalui gerakan langsung, dibandingkan dengan hafalan bacaan. Guru perlu menyesuaikan alur pembelajaran agar tetap menarik dan sesuai kemampuan belajar siswa tunarungu.

Teori belajar *Gagne*’ respon siswa terhadap materi yang termasuk dalam tahap *receiving* dan *responding*. Tahapan ini menunjukkan sejauh mana siswa memperhatikan dan merespon stimulus yang diberikan. Ketika respon siswa positif, maka proses belajar dapat berjalan lebih maksimal, namun jika reaksi menunjukkan kesulitan, maka guru perlu menyesuaikan strategi yang digunakan agar pembelajaran tetap efektif.⁷⁴

⁷²Nur Alam, guru pendidikan Agama Islam “wawancara” di Ruang Kelas pada Hari Senin 26 Mei 2025

⁷³Burhani, Kepala Sekolah “wawancara” di Ruang Kepala Sekolah pada Hari Senin 26 Mei 2025

⁷⁴Al-Mahiroh dan Suyadi, “Kontribusi Teori Kognitif Robert M. Gagne dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Qalamuna-jurnal pendidikan, sosial, dan Agama* 12, no. 2 (2020): h.117-126

d. Aktivitas Siswa

1) Aktivitas Siswa yang Mendukung Pemahaman Materi

Aktivitas siswa sangat berperan dalam membentuk pemahaman yang mendalam, terutama bagi siswa tunarungu yang cenderung lebih mudah belajar melalui praktik langsung. Pada materi salat, aktivitas seperti menirukan gerakan, mengulang bacaan, dan menggunakan media bantu visual merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang diterapkan agar siswa lebih mudah memahami setiap tahapan salat.

Ibu Nur Alam, S.Ag. menyampaikan bahwa siswa tunarungu lebih aktif saat kegiatan dilakukan dengan praktik, mereka cenderung antusias mengikuti gerakan salat mulai dari takbir hingga salam. Guru juga sering membagi siswa menjadi kelompok kecil untuk mempragakan gerakan secara bergiliran, sehingga semua anak memiliki kesempatan untuk terlibat langsung.

“Kalau aktivitasnya praktik, mereka semangat. Saya ajak mereka maju satu-satu, terus saya koreksi pelan-pelan. Kalau cuma duduk lihat, mereka cepat bosan”⁷⁵

Beliau juga menambahkan bahwa aktivitas pembelajaran sering kali diselingi dengan permainan sederhana yang tetap berkaitan dengan materi salat, misalnya menebak ukuran gerakan serta mencocokkan gambar dengan gerakan. Aktivitas seperti ini membuat siswa lebih tertarik dan tidak merasa terbebani saat belajar.

⁷⁵Nur Alam, guru pendidikan Agama Islam "wawancara" di Ruang Kelas pada Hari Senin 26 Mei 2025

Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa guru diberikan kebebasan untuk merancang aktivitas yang sesuai dengan kondisi dan gaya belajar siswa tunarungu. Sekolah menyediakan media pendukung seperti poster urutan salat, menunjang kegiatan belajar.

“Kami kasih keluasaan untuk buat kegiatan yang cocok. Aktivitas yang mereka lakukan harus menyenangkan, tapi tetap mendidik. Kami siapkan juga alat bantu seperti poster”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran salat di fokuskan pada praktik langsung, permainan edukatif, dan penggunaan media visual. Aktivitas-aktivitas tersebut sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap gerakan dan bacaan salat secara bertahap dan menyenangkan.

Teori *Gagne*’ aktivitas belajar yang melibatkan siswa secara langsung termasuk dalam tahap *eliciting performance*, yaitu mengaktifkan siswa untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari.

2) Kegiatan yang Melibatkan Keterampilan Motorik Siswa

Materi salat sangat erat kaitannya dengan keterampilan motorik karena mencakup gerakan tubuh seperti berdiri, rukuk, sujud, dan duduk diantar dua sujud. Bagi siswa tunarungu, latihan keterampilan motorik menjadi salah satu cara utama untuk memahami dan mengingat gerakan salat secara utuh. Oleh karena itu, guru perlu merancang kegiatan yang tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga melatih kemampuan motorik siswa secara langsung.

⁷⁶Burhani, Kepala Sekolah “wawancara” di Ruang Kepala Sekolah pada Hari Senin 26 Mei 2025

Ibu Nur Alam, S.Ag. menjelaskan bahwa sebagian besar pembelajaran shalat di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo dilakukan melalui metode demonstrasi dan pengulangan gerakan. Beliau meminta siswa untuk menirukan gerakan shalat secara perlahan dan mengulanginya sampai benar. Saat ada yang kurang tepat, beliau mendekati siswa lalu memperbaiki posisi tubuh mereka secara langsung.

“Saya biasanya minta mereka ikuti gerakan saya. Kalau ada yang salah, saya pegang pelan-pelan tangannya dan saya ulangi lagi gerakannya, mereka lebih cepat paham kalau langsung gerakan”⁷⁷

Kepala sekolah menegaskan bahwa kegiatan yang melibatkan motorik sangat penting, terutama dalam materi praktik seperti shalat. Beliau juga menyampaikan bahwa guru di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo memang dituntut untuk mengutamakan pendekatan gerak agar siswa dapat memahami dan mengingat urutan dengan baik.

“Kalau kegiatan praktik, seperti sujud dan duduk tasyahud, itu sangat membantu siswa. Apalagi kalau mereka mengulang sendiri. Jadi bukan cuma melihat guru, tapi benar-benar mencoba gerakannya”⁷⁸

Berdasarkan penjelasan guru dan kepala sekolah dapat dipahami bahwa kegiatan motorik menjadi bagian penting dalam strategi pembelajaran shalat bagi siswa tunarungu. melalui aktivitas fisik yang diulang dan diarahkan, siswa dapat memahami gerakan shalat secara bertahap.

⁷⁷Nur Alam, guru pendidikan Agama Islam “wawancara” di Ruang Kelas pada Hari Senin 26 Mei 2025

⁷⁸Burhani, Kepala Sekolah “wawancara” di Ruang Kepala Sekolah pada Hari Senin 26 Mei 2025

Menurut *Gagne*' keterampilan motorik termasuk dalam domain hasil belajar yang harus dikembangkan melalui latihan dan umpan balik langsung, guru berperan aktif dalam memandu gerakan siswa dan memperbaiki secara bertahap.⁷⁹

e. Hasil Belajar

1) Pemahaman Siswa terhadap Materi

Indikator keberhasilan strategi pembelajaran adalah sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan, dalam konteks pembelajaran salat bagi siswa tunarungu, pemahaman ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengingat, mempraktikkan, serta mengetahui makna dari bacaan dan gerakan salat secara bertahap.

Ibu Nur Alam, S.Ag. pemahaman siswa terhadap materi salat dapat dilihat dari bagaimana mereka mengingat urutan gerakan dan dapat mengikuti praktik dengan mandiri. Beberapa siswa sudah mampu mempraktikkan gerakan salat lengkap dari takbiratul ihram hingga salam, meskipun masih perlu bimbingan pada bagian bacaan.

“Ada beberapa siswa yang sudah hafal urutan gerakan salat, dari takbir sampai salam mereka bisa, bacaan kadang belum lancar, tapi kalau gerakan insyaallah sudah mulai paham”⁸⁰

Kepala sekolah selaku ibu Burhani, S.Pd. menyampaikan bahwa pihak sekolah selalu memantau perkembangan siswa, termasuk materi keagamaan seperti

⁷⁹Bambang Warsita, “*Teori Belajar Robert M. Gagne dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar,*” *Jurnal Teknodik* XII, no.1 (2021):h.64–78, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i1.421>.

⁸⁰Nur Alam, guru pendidikan Agama Islam “*wawancara*” di Ruang Kelas pada Hari Senin 26 Mei 2025

salat. Guru diminta untuk mencatat perkembangan siswa, terutama pada pemahaman materi inti seperti gerakan salat serta rukun salat.

“Kami pantau terus, ada catatan perkembangan setiap siswa. Kalau siswa sudah bisa mengikuti urutan salat dengan benar, itu jadi indikator bahwa mereka paham. Terutama gerakan wajib dan bacaan yang sering diulang”⁸¹

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pemahaman siswa tunarungu terhadap materi salat dapat terlihat dari kemampuan mereka dalam mengikuti gerakan, mengingat urutan, dan mengenali bacaan-bacaan. Pemahaman dibentuk melalui pendekatan praktik, pengulangan, serta komunikasi visual yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Teori *Gagne*’ menjelaskan bahwa pemahaman merupakan hasil dari proses pembelajaran yang melibatkan penyajian materi yang sistematis, latihan, dan umpan balik.

2) Kemampuan Siswa Mengaplikasikan Pengetahuan yang dipelajari

Selain pemahaman secara teori, penting juga untuk melihat sejauh mana siswa mampu mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari dalam pembelajaran salat. Kemampuan ini bisa terlihat dari keterampilan siswa dalam mempraktikkan salat secara mandiri dan mengingat urutan gerakan dan bacaan.

Ibu Nur Alam, S.Ag. menyampaikan bahwa beberapa siswa tunarungu sudah mulai bisa mengerjakan gerakan-gerakan salat secara berurutan tanpa bantuan langsung dari guru, meskipun belum sempurna, mereka tahu kapan harus rukuk, sujud, dan duduk tasyahud, serta bisa mengikuti bacaan yang ditunjukkan secara tertulis maupun lewat gambar.

⁸¹Burhani, Kepala Sekolah “wawancara” di Ruang Kepala Sekolah pada Hari Senin 26 Mei 2025

“Ada yang sudah bisa salat sendiri, walaupun kadang juga masih lihat papan tulis dan gambar. Tapi mereka hafal untuk gerakannya dan mengerti kapan harus gerak”⁸²

Kepala sekolah menambahkan bahwa guru juga memberi penilaian dari sisi sikap ibadah siswa, seperti kesungguhan saat melaksanakan gerakan, mengikuti instruksi dengan serius, serta menunjukkan pemahaman meskipun tidak bisa menyampaikan secara verbal.

“Kami lihat dari sikap siswa juga, kalau mereka bisa ikut salat dengan sungguh-sungguh dan tahu urutannya, itu sudah menunjukkan hasil belajar. Bukan hanya hafal, tapi siswa juga paham maknanya”⁸³

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa siswa tunarungu di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo mampu mengaplikasikan pembelajaran salat dalam bentuk praktik langsung, meskipun tidak semua siswa bisa sempurna, tetapi sudah menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengerjakan gerakan, serta memahami urutan.

Tahapan belajar *Gagne*’ kemampuan mengaplikasikan pengetahuan termasuk dalam tahap akhir, yaitu *enhancing retention and transfer*, dimana siswa tidak hanya mengingat, tetapi juga bisa menerapkan pengetahuan disituasi nyata.

2. Faktor apa saja yang Mempengaruhi Pemahaman Materi Shalat untuk siswa Tunarungu di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo

a. Faktor dalam Diri Siswa

Faktor dari dalam diri siswa seperti minat belajar, konsentrasi, serta kondisi fisik dan psikologis dapat mempengaruhi sejauh mana pemahaman mereka materi

⁸²Nur Alam, guru pendidikan Agama Islam “wawancara” di Ruang Kelas pada Hari Senin 26 Mei 2025

⁸³Burhani, Kepala Sekolah “wawancara” di Ruang Kepala Sekolah pada Hari Senin 26 Mei 2025

yang diajarkan pada siswa tunarungu, fokus belajar dan kesiapan mental sering kali menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Nur Alam, S.Ag. menyampaikan bahwa:

“Ada siswa yang semangat sekali kalaupun belajar gerakan salat, bahkan dia langsung tiru dan ulang-ulang di kelas. Tapi ada juga yang cepat mengantuk dan bosan. Jadi kita harus cari biar mereka tertarik dulu, kadang lewat gambar dan langsung praktik”⁸⁴

Kepala sekolah UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo juga menambahkan bahwa:

“Kondisi fisik dan psikologis siswa tunarungu ini memang beda-beda. Ada konsentrasinya pendek, ada yang cepat capek, apalagi kalau habis kegiatan. Jadi pemahaman mereka tergantung juga dari kesiapan diri mereka saat belajar”⁸⁵

Berdasarkan pernyataan guru dan kepala sekolah, dapat dipahami bahwa faktor dari dalam diri siswa, seperti minat dan fokus belajar sangat memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi salat. Kondisi fisik seperti kelelahan serta kesiapan psikologis menjadi faktor penentu dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Teori *Bloom* yang menyebutkan bahwa pemahaman siswa berada dalam domain yang kognitif, yang erat dengan kaitannya dengan kemampuan internal individu seperti perhatian, minat dan kesiapan mental dalam menerima informasi. Tanpa kondisi internal yang baik, proses pemahaman akan sulit dicapai secara optimal.

⁸⁴Nur Alam, guru pendidikan Agama Islam “wawancara” di Ruang Kelas pada Hari Senin 26 Mei 2025

⁸⁵Burhani, Kepala Sekolah “wawancara” di Ruang Kepala Sekolah pada Hari Senin 26 Mei 2025

b. Faktor Guru dan Strategi Pembelajaran

Guru memiliki peran sentral dalam menentukan sejauh mana siswa tunarungu dapat memahami materi salat. Strategi yang digunakan guru, termasuk metode penyampaian, pemberian latihan langsung, dan bentuk umpan balik yang diberikan dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami gerakan dan bacaan salat.

Ibu Nur Alam, S.Ag. selaku guru pendidikan agama Islam menyampaikan:

“Saya tidak pake metode ceramah saja, siswa kurang paham. Jadi saya lebih banyak pake contoh langsung, seperti saya peragakan gerakan salat, terus mereka ikuti. Kalau ada yang salah, saya bantu ulangi. Kadang saya pakai gambar juga, biar mereka paham dulu teorinya”⁸⁶

Kepala sekolah menegaskan bahwa guru di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo memang diarahkan untuk menggunakan strategi khusus yang ramah terhadap kebutuhan siswa berkebutuhan khusus:

“Kami dorong guru-guru untuk praktik langsung, karena siswa lebih paham lewat gerakan. Kadang kita juga ajak guru pendamping untuk bantu satu-satu. Jadi strategi pengajaran memang disesuaikan supaya mereka tidak cuma hafal, tapi mengerti”⁸⁷

Berdasarkan pernyataan guru dan kepala sekolah, dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran yang aktif, berbasis praktik, dan disesuaikan dengan karakteristik siswa tunarungu sangat membantu meningkatkan pemahaman materi salat. Guru berperan sebagai penyampai materi, fasilitator dalam membimbing pemahaman siswa melalui metode yang konkret.

⁸⁶Nur Alam, guru pendidikan Agama Islam “wawancara” di Ruang Kelas pada Hari Senin 26 Mei 2025

⁸⁷Burhani, Kepala Sekolah “wawancara” di Ruang Kepala Sekolah pada Hari Senin 26 Mei 2025

Teori *Bloom* menempatkan pemahaman sebagai tahapan kognitif kedua setelah pengetahuan, yang membutuhkan strategi pengajaran aktif dan bermakna dan bermakna agar siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi dapat menginterpretasikannya secara tepat.

c. Faktor Media

Penggunaan media pembelajaran sangat membantu siswa tunarungu dalam memahami konsep abstrak seperti gerakan dan bacaan salat. Media visual seperti gambar, video serta alat peraga langsung memberikan rangsangan yang lebih konkret. Ibu Nur Alam, S.Ag. selaku guru pendidikan agama Islam menyampaikan:

“Kalau saya mengajar gerakan salat, saya kadang pakai gambar, video, dan saya biasanya tulis bacaan salat. Cara ini membantu karena siswa lihat bentuknya langsung, bukan cuma di dengar”⁸⁸

Ibu Burhani, S.Pd. selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Kami sediakan beberapa media belajar visual, siswa jadi lebih semangat dan tidak bingung lagi karena medianya sesuai kebutuhan mereka”⁸⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut, guru dan kepala sekolah sepakat bahwa media pembelajaran visual sangat mendukung siswa tunarungu dalam memahami gerakan dan bacaan salat. Media yang bersifat konkret memudahkan siswa untuk menghubungkan informasi yang disampaikan dengan bentuk nyata, sehingga pemahaman lebih optimal.⁹⁰

⁸⁸Nur Alam, guru pendidikan Agama Islam “wawancara” di Ruang Kelas pada Hari Senin 26 Mei 2025

⁸⁹Burhani, Kepala Sekolah “wawancara” di Ruang Kepala Sekolah pada Hari Senin 26 Mei 2025

⁹⁰Rahma Binti Pageno, Salmilah Salmilah, dan Arwan Wiratman, “Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Doratoon pada Materi Ekosistem Siswa Kelas V SDN 09 Mattekko,” Jurnal Pendidikan Refleksi 12, no. 4 (2024): h.241–254.

Teori *Bloom* penggunaan media pembelajaran berkontribusi dalam membentuk pemahaman melalui asosiasi visual yang memperkuat proses interpretasi dan penerimaan makna oleh siswa, terutama mereka yang memiliki keterbatasan dalam komunikasi verbal.

d. Faktor Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif sangat mempengaruhi kesiapan siswa tunarungu dalam mengikuti pelajaran. Suasana tunarungu dalam mengikuti pelajaran. Suasana kelas yang rapih, pengaturan tempat duduk yang tepat, serta suasana yang tidak biisng menjadi bagian dari faktor penunjang keberhasilan pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam menyampaikan bahwa:

“Biasanya siswa duduk menghadap saya sambil duduk lesehan. Mereka duduk berjejer, jadi saya pastikan saya berdiri di depan agar semua bisa melihat gerakan saya dengan jelas. Pencahayaan juga penting, makanya biasanya pelajaran agama dilakukan di ruang yang terang dan rapi”⁹¹

Ibu Burhani, S.Pd. selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Kami pastikan ruang kelas tidak terlalu penuh dan penerangannya cukup. Siswa memang duduk di lantai karena itu lebih nyaman buat mereka. Guru berdiri didepan biar mereka bisa lihat dengan jelas. Posisi duduknya disesuaikan agar tidak saling menutupi satu sama lain”⁹²

Berdasarkan pernyataan guru dan kepala sekolah tersebut, dapat dipahami bahwa lingkungan belajar seperti pencahayaan yang cukup, posisi duduk menghadap guru, serta ruangan yang rapi, sangat mendukung siswa tunarungu dalam memahami materi salat.

⁹¹Nur Alam, guru pendidikan Agama Islam “*wawancara*” di Ruang Kelas pada Hari Senin 26 Mei 2025

⁹²Burhani, Kepala Sekolah “*wawancara*” di Ruang Kepala Sekolah pada Hari Senin 26 Mei 2025

Teori *Bloom* yang menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang memengaruhi proses pencapaian kognitif siswa. Suasana belajar yang kondusif dan terstruktur akan membantu siswa lebih mudah dalam menerima dan memahami, informasi yang diberikan oleh guru.

e. Faktor Keluarga

Keluarga terutama orang tua, memiliki peran dalam memperkuat pemahaman materi salat siswa diluar sekolah, keteladanan dan dukungan dari rumah sangat berpengaruh terhadap pembiasaan siswa dalam menjalankan salat.

Ibu Nur Alam, S.Ag. selaku guru pendidikan agama Islam menyampaikan:

“Kadang siswa cepat lupa kalau di rumah tidak pernah diajak salat. Saya pernah tanya, mereka bilang orang tuanya tidak salat. Jadi apa yang diajarkan disekolah tidak cukup kalau tidak didukung dirumah”⁹³

Ibu Burhani, S.Pd. selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Kita sudah coba sosialisasi ke orang tua supaya mendampingi siswa salat di rumah. Karena percuma juga kalau di sekolah diajarkan tapi di rumah di biarkan. Siswa tunarungu ini butuh penguatan dari keluarga juga”⁹⁴

Berdasarkan pernyataan guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat penting dalam memperkuat pemahaman materi salat yang diperoleh di sekolah. Keteladanan dari orang tua, penguatan dirumah, serta pembiasaan ibadah menjadi faktor eksternal yang signifikan dalam mendukung proses belajar siswa tunarungu. Teori *Bloom* bahwa faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dapat memengaruhi pencapaian ranah kognitif siswa.

⁹³Nur Alam, guru pendidikan Agama Islam “wawancara” di Ruang Kelas pada Hari Senin 26 Mei 2025

⁹⁴Burhani, Kepala Sekolah “wawancara” di Ruang Kepala Sekolah pada Hari Senin 26 Mei 2025

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Shalat bagi Siswa Tunarungu di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo

Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo merupakan salah satu sekolah luar biasa yang memberikan layanan pendidikan kepada siswa berkebutuhan khusus, termasuk tunarungu. Guru pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo memiliki peran penting dalam menanamkan pemahaman tentang ibadah shalat kepada siswa, dengan pendekatan yang menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan belajar mereka. Pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa tunarungu merujuk pada keberlangsungan serangkaian kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan pembelajaran biasanya terdiri dari tiga tahapan, yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Setiap tahapan, guru menerapkan strategi yang mendukung keterlibatan visual dan praktik langsung, karena siswa tunarungu memiliki hambatan komunikasi verbal.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam lebih banyak menggunakan strategi demonstrasi dalam mengajarkan materi shalat. Kepala sekolah juga mendukung strategi ini dengan penyediaan fasilitas pembelajaran yang mendukung. Berikut adalah hasil analisis berdasarkan aspek-aspek strategi pembelajaran:

a. Pengelolaan Pembelajaran

Guru menjadwalkan pembelajaran pendidikan agama Islam pada pukul 08.00-10.00 saat siswa masih fokus dan belum terlalu lelah, penataan posisi duduk juga di atur agar seluruh siswa dapat melihat guru dengan jelas. Kepala sekolah

menyatakan bahwa sekolah menyediakan ruangan yang terang dan tertib untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal. Strategi ini sesuai dengan teori *Gagne*' khususnya tahap *gaining attention*, yang menekankan pentingnya menciptakan kesiapan belajar melalui pengaturan waktu, ruang, dan kondisi kelas yang mendukung konsentrasi siswa. Ifa Alfi Adhumala & Aida Arini melalui penelitian eksplorasi media audio-visual, yang menunjukkan bahwa kelas dengan media tertata dan penggunaan visual meningkatkan interaksi dan fokus siswa.⁹⁵

b. Proses Komunikatif

Guru menyampaikan materi dengan gerakan yang diperagakan langsung, penggunaan gambar, dan tulisan di papan tulis. Setiap gerakan salat dipraktikkan oleh guru, kemudian diikuti oleh siswa. Interaksi antara guru dan siswa terjadi melalui isyarat, ekspresi wajah, dan bantuan visual, yang menggantikan komunikasi verbal secara utuh. Strategi demonstrasi sangat tepat digunakan dalam proses ini. Sesuai teori *Gagné* pada tahap *presenting stimulus* dan *guiding learning*, penyampaian materi harus dilakukan secara konkret, dan guru perlu memberi bimbingan langsung untuk memastikan siswa memahami langkah-langkah yang diajarkan. Defi ratnasari dkk. menunjukkan efektifitas media audio-visual dan demonstrasi guru dalam meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa tunarungu.⁹⁶

⁹⁵Alfa Alfi Adhumala et al., "Eksplorasi Media Audio Visual Guru PAI Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Jombang," *Jurnal Studi Islam* 1, no.1 (2024): h.196-220

⁹⁶Defi Ratnasari, Ella Faridati Zen, dan Muslihati Muslihati, "Pengembangan Media Bimbingan Cara Berinteraksi dengan Siswa Tunarungu dalam Bentuk Video Edukasi di SMK Inklusi," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 1, no. 2 (2021): h.156-161, <https://doi.org/10.17977/um065v1i22021p156-161>.

c. Respon Siswa

Siswa menunjukkan respon yang cukup baik saat pembelajaran berlangsung secara praktik, siswa terlihat lebih aktif ketika guru memperagakan gerakan dibandingkan jika hanya diberi penjelasan dan hafalan. Ketika siswa mengalami kesulitan, guru segera memberikan bantuan secara individual, hal ini menggambarkan bahwa strategi demonstrasi efektif dalam memunculkan keterlibatan aktif siswa. Teori *Gagné*, tahap *eliciting performance* dan umpan balik sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang mendorong siswa aktif dan merespon secara tepat terhadap materi. Nur Isnani Kusnah di SDN Tulungrejo 05 Kota Batu, yang menerapkan metode demonstrasi partisipatif, dalam penelitian tersebut keterampilan salat siswa meningkat dari 63,20% pada siklus pertama menjadi 82,80% pada siklus kedua, menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 31,01%.⁹⁷

d. Aktivitas Belajar

Siswa melakukan latihan gerakan salat secara berulang, baik bersama-sama maupun individu. Guru mendampingi langsung dan memberi koreksi jika ada kesalahan. Proses latihan ini menjadi bagian utama dari pembelajaran karena menyesuaikan dengan cara belajar siswa tunarungu yang lebih visual dan kinestetik. Sesuai dengan teori *Gagné* pada tahap *eliciting performance* dan *guiding learning*, dimana siswa diberi kesempatan untuk mencoba dan melakukan secara aktif, serta mendapatkan bimbingan langsung dari guru. Pohan dkk. yang menerapkan metode

⁹⁷Nur Isnani Kusnah, "Implementasi Materi Shalat Dengan Metode Demonstrasi Partisipatif Pada Siswa Kelas 4 Sdn Tulungrejo 05 Kota Batu," *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)* 2, no. 1 (2023): h.309–328.

demonstrasi dalam keterampilan penyyetelan karburator bagi siswa tunarungu. Metode tersebut memungkinkan siswa mengikuti tahapan pekerjaan dengan lebih akurat dan terstruktur.⁹⁸

e. Hasil Belajar

Guru dan kepala sekolah menyatakan bahwa sebagian besar siswa mampu memperagakan gerakan salat dengan urutan yang benar meskipun belum sepenuhnya memahami bacaan secara mendalam. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan pemahaman melalui proses pembelajaran yang dilakukan. Teori *Gagné* tahap akhir dalam pembelajaran adalah *assessing performance* dan *enhancing retention*, yaitu mengevaluasi sejauh mana siswa memahami materi dan membantu mereka mempertahankannya dalam ingatan. Rizka Amalia menemukan bahwa setelah pelatihan ceramah, demonstrasi, dan pengulangan, siswa dapat menunjukkan pemahaman gerakan salat yang benar, meski pemahaman bacaan masih perlu pendampingan lanjutan.⁹⁹

2. Faktor apa saja yang Mempengaruhi Pemahaman Materi Salat bagi Siswa Tunarungu di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo

a. Internal

Kondisi fisik dan psikologis siswa sangat mempengaruhi pemahaman siswa, faktor kelelahan, kurang fokus, serta tidak dalam kondisi sehat cenderung

⁹⁸Rezka B. Pohan, Wahid Munawar, dan Sriyono Sriyono, “Studi Tentang Keterampilan Belajar Penysetelan Karburator Bagi Siswa Tuna Rungu,” *Journal of Mechanical Engineering Education* 3, no. 2 (2020): h.234-240, <https://doi.org/10.17509/jmee.v3i2.4556>.

⁹⁹Azkie, Fitri, dan Laili, “Metode Pembelajaran Sholat Pada Anak Tunanetra.” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1, no.5 (2023): h.700-707

mengalami kesulitan dalam memahami dan mengikuti gerakan salat. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman materi juga bergantung pada kesiapan internal siswa. Sesuai dengan teori *Bloom* faktor afektif dan fisiologis merupakan bagian dari prasyarat belajar yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hasil penelitian Opi Andriani dkk, yang menyatakan bahwa kondisi mental dan emosional siswa tunarungu sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran.¹⁰⁰

b. Guru dan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang tepat sangat membantu pemahaman siswa, guru menggunakan pendekatan demonstrasi yang didukung oleh media visual dan latihan langsung. Ketepatan strategi ini mempercepat pemahaman siswa terhadap gerakan dan urutan salat. Teori *Bloom* menyatakan bahwa keberhasilan pemahaman dipengaruhi oleh cara guru menyampaikan informasi, dengan memberikan penjelasan yang konkret dan membimbing siswa secara langsung, guru berperan besar dalam membentuk pemahaman yang mendalam. Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Fathul Khair & Agung Anggara di SLB Negeri Rasau Jaya, yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran berupa demonstrasi, penggunaan media gambar, dan latihan praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman salat pada siswa tunarungu.¹⁰¹

¹⁰⁰Opi Andriani et al., “Pentingnya Menggali Karakteristik dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Secara Mental Emosional dan Akademik,” *Jurnal Pendidikan & Pengajaran (Jupe2)* 2, no. 1 (2023): h.96–110, <https://doi.org/10.54832/jupe2.v2i1.245>.

¹⁰¹Fathul Khair dan Agung Anggara Lukmenda, “Pembelajaran Praktikum Shalat oleh Guru PAI pada Anak Disabilitas Tuna Rungu melalui Media Gambar di SLB Negeri Rasau Jaya Kalimantan Barat” *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): h.1164–1168.

c. Media Pembelajaran

Penggunaan media visual seperti gambar, tulisan berwarna, dan video pendek sangat membantu siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak seperti bacaan dan gerakan salat. Media menjadi perantara penting dalam menyampaikan makna, dalam teori *Bloom* media pembelajaran dapat memperkuat koneksi antara pengetahuan dan pemahaman siswa. Penelitian Manuddin dan Abdul Aziz, menemukan bahwa media visual grafis, model, serta proyektor dalam pembelajaran salat sunnah rawatib meningkatkan kompetensi keterampilan salat secara signifikan dibanding metode ceramah.¹⁰²

d. Lingkungan Belajar

Suasana kelas yang kondusif, terang, dan tenang menjadi pendukung utama proses pembelajaran. Posisi duduk yang menghadap guru, ruang yang tidak terlalu ramai, serta pengaturan visual yang tepat membantu siswa lebih fokus saat praktik. Teori *Bloom* menegaskan bahwa lingkungan eksternal merupakan faktor penting dalam pencapaian ranah kognitif, lingkungan yang mendukung akan mempermudah proses pemahaman dan meningkatkan kesiapan belajar siswa. Penelitian Bahri Nurul dkk. menegaskan bahwa pencahayaan yang cukup dan pengaturan ruang yang mendukung infografis sangat penting bagi siswa tunarungu, Temuan ini selaras dengan wawancara di lapangan, dimana kelas yang terang dan

¹⁰²H Imanuddin dan H Hudatullah Muhibuddin Abdul Aziz, "Efektifitas Media Visual Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Anak Didik Dalam Melaksanakan Shalat Sunnah Rawatib," *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 5, no. 2 (2020):h.1–14, <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v5i2.294>.

tertata memudahkan siswa untuk mengikuti gerakan salat dan meningkatkan fokus belajar.¹⁰³

e. Faktor Keluarga

Dukungan dari keluarga, khususnya orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa memahami dan membiasakan diri dalam melaksanakan salat. Guru menyampaikan bahwa siswa yang dibimbing dan diajak salat di rumah cenderung lebih cepat memahami dan tidak mudah lupa.¹⁰⁴ Teori *Bloom* faktor eksternal seperti keluarga termasuk dalam lingkungan belajar yang berpengaruh terhadap ranah kognitif, dukungan emosional, teladan, dan penguatan dari rumah memperkuat proses pemahaman yang sudah dimulai di sekolah. Aziz & Priyanto menyatakan bahwa penggunaan media visual yang diikuti latihan di rumah oleh orang tua meningkatkan pemahaman materi salat pada siswa tunarungu.¹⁰⁵

¹⁰³Bahri Nurul Hidayat, Kutratul Aini, dan Fitriatul Fikrah Ashari, “*Tantangan Dan Solusi Guru Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Pada Anak Tunarungu*” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2025): h.13–28.

¹⁰⁴Lilis Suryani, “*Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa To’bea Kabupaten Luwu Pendahuluan,*” *Jurnal Refleksi* 10, no. 2 (2021): h.123–132.

¹⁰⁵Hansya Naufandri Aziz dan Dwi Priyanto, “*Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI Bagi Anak Tunarungu di SMALB B YAKUT Purwokerto,*” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no.3 (2025):.h.168-179

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan strategi yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman materi salat untuk siswa tunarungu di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo dilakukan melalui berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa tunarungu. Strategi tersebut meliputi pengaturan waktu pembelajaran di pagi hari agar siswa lebih fokus, pengelolaan ruang belajar yang kondusif, penggunaan strategi demonstrasi. Guru juga memanfaatkan media gambar, video, dan papan tulis untuk membantu siswa memahami gerakan dan bacaan salat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman materi salat siswa tunarungu terdiri dari beberapa aspek. Faktor internal meliputi kondisi jasmani, psikologis, kesiapan mental, serta tingkat kelelahan yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar. Faktor peran guru dan strategi yang digunakan, ketersediaan media dan alat bantu pembelajaran, susana lingkungan belajar yang kondusif, serta dukungan dari keluarga. Keluarga memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman siswa terhadap materi salat, dapat diperkuat melalui praktik yang berkelanjutan di luar sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan terus menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa tunarungu, seperti demonstrasi, praktik langsung, dan penggunaan media yang mendukung pemahaman materi salat.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar serta membiasakan diri untuk memahami dan mempraktikkan materi salat secara konsisten, baik dilingkungan sekolah maupun di rumah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menjadikan penelitian ini sebagai pijakan awal dalam mengembangkan kajian serupa. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, seperti ruang lingkup yang terbatas pada satu sekolah dan fokus materi yang hanya pada pembelajaran salat. Peneliti diharapkan dapat memperluas objek dan memperdalam aspek yang diteliti, sehingga hasil yang diperoleh dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dan mendalam bagi pengembangan strategi pembelajaran bagi siswa tunarungu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhumala, Alfa Alfi, Universitas Hasyim, Aida Arini, dan Universitas Hasyim. "Eksplorasi Media Audio Visual Guru PAI Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Jombang." *Millatuna: Jurnal Studi Islam* 1, no.4 (2024): h.1-26
- Al-Mahiroh, Rifqiyyatush Sholihah, dan Suyadi Suyadi. "Kontribusi Teori Kognitif Robert M. Gagne dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 12, no. 2 (2020): h.117–126. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.353>.
- Arif, Muhamad, Silvy Nurva'izah, dan Mohd Kasturi Nor bin Abd Aziz. "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Al-Murabbi* 9, no.1 (2023): h.97–122. <https://doi.org/10.35891/amb.v9i1.4660>.
- Arifuddin, A, dan A R Karim. "Konsep Pendidikan Islam; Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 10, no.1 (2021): h.13–22. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/76>.
- Arnida, Hijriati, Cut Puja Maulina, Anna Fitria, dan Nadia Fadila. "Analisis Karakteristik Dan Aktivitas Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Di Sekolah Slb- B Ypac Banda Aceh." *Jurnal Warna* 8, no.1 (2024): h.1–10. <https://doi.org/10.52802/warna.v8i1.1047>.
- Asiyah, Asiyah, Dayun Riadi, dan Loresa Maya Sari. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Curup Selatan." *Al-Bahtsu : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 4, no.2 (2021):h.195. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/view/2686>.
- Aziz, Hansya Naufandri, dan Dwi Priyanto. "Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI Bagi Anak Tunarungu di SMALB B YAKUT Purwokerto," *MIFTAHULILMI* 2, no.3 (2025): h.168-179
- Azkie, Fitria Nor, Kamilia Fitri, dan Nur Laili Laili. "Metode Pembelajaran Sholat Pada Anak Tunanetra." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1, no.5 (2023): h.700–707. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>.
- Ellis, Rusnawati, Prisca Diantra Sampe, "Program, Studi Bimbingan, Dan Konseling, dan Universitas Pattimura" *Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan* 10, no.1 (2022): h.12–17.
- Hafsiah Yakin, Ipa. "Penelitian Kualitatif:Metode Penelitian Kualitatif." *Jurnal EQUILIBRIUM* 5,no.1 (2023):h.1–7.<http://belajar psikologi.com/metode->

penelitian-kualitatif/.

Hakim, Melaty Istiqomah, dan Finta Lissimia. “Kajian penerapan konsep arsitektur perilaku pada Fasilitas Sekolah Luar Biasa Negeri 07 Jakarta.” *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*5, no.1 (2021): h.29–34. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/purwarupa/article/view/8334/5249>.

Hasan, Muhammad, Rahmatullah, Ahmad Fuadi, Inanna, Nahriana, A Musyaffa, Badroh Rif’ati, et al. “Strategi Pembelajaran. Penerbit Tahta Media Group”, Tahta Media Group 311, (2021): h.1-133

Hasriadi, Nurdin K, Fahrul Husaini “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Card Sort pada Materi Pelajaran Taharah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dikelas VII MTs Tsabilit Taqwa Margomulyo,” *Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan* 13, no.1 (2025): h.267–277.

Hayati, Anisa Maya Umri. “Shalat Sebagai Sarana Pemecah Masalah Kesehatan Mental(Psikologis)”*Spiritualita*4, no.2(2020).h.1-12<https://doi.org/10.30762/spr.v4i2.2688>.

Hidayat, Ariep, Maemunah Sa’diyah, dan Santi Lisnawati. “Metode Pembelajaran Aktif Dan Kreatif Pada Madrasah Diniyah Takmiliah Di Kota Bogor.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no.1 (2020): h.71–86.

Hidayat, Bahri Nurul, Kutratul Aini, dan Fitriatul Fikrah Ashari. “Tantangan Dan Solusi Guru Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Pada Anak Tunarungu” 1, no.1 (2025): h.13–28.

Husnullail. M, Risnita, M. Syahrani Jailani, dan Asbui. “Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah.” *Jurnal Genta Mulia* 15, no.2 (2024): h.70.

Ilmi, Arifatul, dan Nova Estu Harsiwi. “Tantangan dan Harapan Guru dalam Pendidikan Siswa Tunarungu di SLB Negeri Keleyan.” *semantik:Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 3, no.3 (2025): h.122–132.

Imanuddin, H, dan H Hudatullah Muhibuddin Abdul Aziz. “Efektifitas Media Visual Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Anak Didik Dalam Melaksanakan Shalat Sunnah Rawatib.”*Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 5, no.2 (2020): h.1–14. <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v5i2.294>.

Khair, Fathul, dan Agung Anggara Lukmenda. “Pembelajaran Praktikum Shalat oleh Guru PAI pada Anak Disabilitas Tuna Rungu melalui Media Gambar di SLB Negeri Rasau Jaya Kalimantan Barat” 3, no.4 (2025): h.1164–1168.

Khoironi, dan Mahdaria Huwaina. “Meningkatkan Kelentingan Nilai-Nilai Shalat Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua.” *Jurnal Education and Development*

9, no.4 (2021): h.14.

Kusnah, Nur Isnani. *“Implementasi Materi Shalat Dengan Metode Demonstrasi Partisipatif Pada Siswa Kelas 4 Sdn Tulungrejo 05 Kota Batu.”* Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH) 2, no.1 (2023): h.309–328.

Lamatenggo, nina. *“Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar.”* Pardigma Penelitian, (2020): h.22–42.

Mardi Fitri, Dara Gebrina Rezieka, Khamim Zarkasih Putro,. *“Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Abk.”* Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak 7, no.2 (2021): h.40. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10424>.

Marwing, Anita. *“Strategi Guru Dalam Pembinaan Salat Menengah Pertama Islam Terpadu Dan Madrasah Tsanawiyah”* 10, no.1 (2025): h.191–199.

Marwiyah, St, dan Alauddin Alauddin. *“Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Sekolah Dasar.”* Kelola: Journal of Islamic Education Management 8, no.2 (2023): h.233–248. <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i2.4153>.

Nurhayati, Hermin, dan Nuni Widiarti, Langlang Handayani. *“Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar.”* Jurnal Basicedu 5, no.5 (2020): 3(2), h.524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>.

Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi Ketiga, (Amerika: Sage Publication, Inc), h.14

Nurwisah, Muhaemin, dan Andi Riawarda *“Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Modul Praktek Shalat”* 9, no.1 (2024): h.68–81.

Opi Andriani, Fajar Alkhairi Ramadhan, Fadhlan Ramadhan, dan Putri Wulandari. *“Pentingnya Menggali Karakteristik dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Secara Mental Emosional dan Akademik.”* Jurnal Pendidikan & Pengajaran (Jupe2) 2, no.1 (2023): h.96–110. <https://doi.org/10.54832/jupe2.v2i1.245>.

Pageno, Rahma Binti, Salmilah Salmilah, dan Arwan Wiratman. *“Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Doratoon pada Materi Ekosistem Siswa Kelas V SDN 09 Mattekko.”* Jurnal Pendidikan Refleksi 12, no.4 (2024): h.241–254.

Pohan, Rezka B., Wahid Munawar, dan Sriyono Sriyono. *“Studi Tentang Keterampilan Belajar Penyetelan Karburator Bagi Siswa Tuna Rungu.”* Journal of Mechanical Engineering Education 3, no.2 (2021): h.234.

<https://doi.org/10.17509/jmee.v3i2.4556>.

Putra, Pristian Hadi, Indah Herningrum, dan Muhammad Alfian. “Pendidikan Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Kajian tentang Konsep, Tanggung Jawab dan Strategi Implementasinya).” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 2, no.1 (2021): h.80–95. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i1.55>.

Rahman, Abdul. “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi.” *Eksis* 8, no.1 (2022): h.2053–2059.

Ramdani, Nanang Gustri, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah, Soleh Rudiyo, Yayang Alistin Septiyaningrum, Nur Salamatussa’adah, dan Aida Hayani. “Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran.” *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2, no.1 (2023): h.20-31. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\)..](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1)..)

Ratnasari, Defi, Ella Faridati Zen, dan Muslihati Muslihati. “Pengembangan Media Bimbingan Cara Berinteraksi dengan Siswa Tunarungu dalam Bentuk Video Edukasi di SMK Inklusi.” *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 1, no.2 (2021):h.156–161. <https://doi.org/10.17977/um065v1i22021p156-161>.

Riadi, Slamet, dan Noor Amiruddin. “Strategi Pembelajaran Pai Bagi Anak Tunagrahita Di Slb Negeri Cerme.” *Studia Religia : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 7, no.2 (2023):h.242–249. <https://doi.org/10.30651/sr.v7i2.20537>.

Rizani, Dwi Aisyah, Didimus Tanah Boleng, dan Tri Retno Hapsari. “Analisis Karakteristik Peserta Didik Ditinjau dari Perkembangan Motivasi Belajar dan Sosial Emosional.” *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Tahun 2022*, (2022):h.47–51.

Saadah, Muftahatus, Yoga Catur Prasetyo, dan Gismina Tri Rahmayati. “Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif.” *Al-’Adad : Jurnal Tadris Matematika* 1, no.2 (2022):h.54–64. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.

Sanjani, Maulana Akbar. “Pentingnya Strategi Pembelajaran Yang Tepat Bagi Siswa.” *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 10, no. 2 (2021): h.32–37. <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/jc/article/view/517>.

Setiawati, Feby Atika, dan Nai’mah. “Mengenal Konsep-Konsep Anak Berkebutuhan Khusus dalam PAUD.” *Program Studi PGRA* 6, no. 2 (2020): h.193–208. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/635/514>.

Simamora, Tohol, Edi Harapan, dan Nila Kesumawati. “Faktor-Faktor Determinan

Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa.” JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan) 5, no.2 (2020): h.191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>.

Simon, Maya Irene, Nugraheni Warih Utami, Ella Flurentin, Ella Faridati Zen, Diniy Hidayatur Rahman, Riskiyana Prihatiningsih, Indriyana Rachmawati, Rizka Apriani, Devy Probowati, dan Widya Multisari. “*Perkembangan Peserta Didik,*” (2020): h.1–427.

sofia. “*Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Slbn Batu).*” Jurnal Pendidikan Islam, 2021.

Sukirman. “*Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik.*” Jurnal Konsepsi 10, no.1(2021):h.17–27. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/4>.

Sukirman, Sukirman, dan Tri ratna Dewi. “*Keterampilan Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif.*” JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah) 3, no.2 (2021):h.66–72. <https://doi.org/10.30599/jemari.v3i2.103>

Sulastrri, dkk. “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penyampaian Materi Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Negeri Sambas Tahun Pelajaran 2022/2023.*” Jurnal Literasi Unggulan 1, no. 3 (2023): h.571–583.

Sulfikram, Sulfikram, Baderiah Baderiah, Makmur Makmur, Nurjannah Jasmin, dan Syamsu Sanusi. “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Rohani Islam di SMAN 2 Palopo.*” Jurnal Pendidikan Refleksi 12, no. 3 (2023): h.161–170.

Suryani, Lilis. “*Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak dengan Sistem Daring pada Masa Pandemi di Desa To’ bea Kabupaten Luwu Pendahuluan.*” Jurnal Refleksi 10, no. 2 (2021):h. 123–132.

Tarihoran, Destika, Mhd. Nau Ritonga, dan Roslian Lubis. “*Teori Belajar Robert Mills Gagne dan Penerapam dalam Pembelajaran Matematika.*” Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal) 4, no.3 (2021): h.32–38. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i3.2242>.

Tulasi, Dominikus. “*Merunut Pemahaman Taksonomi Bloom: Suatu Kontemplasi Filosofis.*” Humaniora 1, no.2 (2010):h.359. <https://doi.org/10.21512/humanior.v1i2.2878>.

Ujiyanti, Lulis, Nurul Mubin, dan Ahmad Robihan. “*Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus di SLBN Banjarnegara,*” no.4 (2024):h.247-256. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v1i4.191>

- Undari Sulung, Mohamad Muspawi. “*Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier.*” *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no.9(2024): h.110–116. https://doi.org/10.1163/9789004263925_015.
- Warsita, Bambang. “*Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar.*” *Jurnal Teknodik XII*, no. 1 (2020): h.064–078. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i1.421>.
- Wati Veranda, Subhan, dan Muh.Yamin. “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Mengembangkan Kompetensi Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa.*” *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 1, no. 1 (2024): h.15–21. <https://doi.org/10.58230/ijier.v1i1.48>.
- Zulfah, Silvie Afifatuz, dan Mukhoiyaroh Mukhoiyaroh. “*Penerapan Teori Pemrosesan Informasi Robert M.Gagne pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Al-Mubarak Surabaya.*” *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*6, no.2 (2022):h.144–157. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i2.498>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Subjek : Kepala Sekolah

No.	Aspek Strategi Pembelajaran	Pertanyaan Wawancara
1.	Pengelolaan Pembelajaran	<p>a. Bagaimanakah kebijakan sekolah dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai bagi siswa Tunarungu, khususnya dalam pembelajaran salat?</p> <p>b. Apakah sekolah menyediakan pelatihan dan pendampingan khusus bagi guru dalam mengajarkan materi salat kepada siswa Tunarungu?</p> <p>Dalam pembelajaran salat, apakah sekolah memberikan pedoman khusus untuk guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif?</p> <p>c. Bagaimanakah sekolah mengelola kelas yang inklusif untuk Tunarungu?</p>
2.	Proses Komunikatif	<p>a. Bagaimanakah kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pembelajaran salat bagi siswa Tunarungu, seperti ruangan dan alat bantu khusus?</p>

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

		<p>b. Apakah sekolah mendorong penggunaan media pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa Tunarungu dalam materi salat? Jika ya, media apa yang direkomendasikan?</p>
3.	Respon Belajar	<p>a. Jika ada siswa yang kesulitan dalam memahami materi salat, apakah sekolah memiliki program dan dukungan khusus untuk membantu siswa Tunarungu?</p>
4.	Aktivitas Belajar	<p>a. Apakah tantangan yang dihadapi sekolah dalam mengajarkan materi salat kepada siswa Tunarungu dan bagaimana sekolah menghadapinya?</p>
5.	Hasil Belajar	<p>a. Apakah sekolah melakukan pemantauan rutin untuk mengevaluasi kemajuan siswa dalam memahami materi salat?</p> <p>b. Bagaimanakah kepala sekolah mendorong peningkatan pembelajaran dan pengajaran untuk siswa Tunarungu kedepannya?</p>

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

No.	Aspek Pemahaman Materi	Pertanyaan Wawancara
1.	Pemahaman Konsep	a. Bagaimanakah memastikan siswa benar-benar memahami konsep dasar salat, seperti makan bacaan dalam shalat dan gerakan-gerakannya?
2.	Pemahaman Proses Pembelajaran	b. Apakah ada metode khusus yang digunakan untuk memastikan siswa fokus pada materi yang diajarkan?
3.	Umpan Balik	c. Setelah siswa melakukan latihan gerak salat, bagaimanakah memberikan umpan balik untuk memastikan mereka memahami dan melakukan gerakan dengan benar?
4.	Pemahaman Bacaan	d. Bagaimanakah memastikan bahwa siswa Tunarungu dapat memahami makna bacaan dalam salat selain hanya menghafal teks?
5.	Pemahaman Gerakan	e. Bagaimanakah cara guru mengajarkan langkah-langkah shalat dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa Tunarungu?

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

6.	Evaluasi Pemahaman	f. Apakah yang biasanya membuat siswa Tunarungu cepat memahami materi salat?
	Faktor dari dalam Diri Siswa	g. Bagaimanakah faktor yang dalam diri siswa yang mempengaruhi cepat lambatnya pemahaman materi?
8.	Faktor Lingkungan Belajar	h. Bagaimanakah suasana kelas dan lingkungan sekolah disiapkan agar mendukung pemahaman materi salat?
9.	Faktor Media dan Sarana	i. Apakah sekolah menyediakan media visual serta alat bantu untuk menunjang pemahaman materi salat?
10.	Faktor Guru dan Strategi Pembelajaran	j. Bagaimana peran guru dalam menyampaikan materi salat agar mudah dipahami oleh siswa tunarungu menurut pandangan ibu sebagai Kepala sekolah?
11.	Faktor Keluarga	k. Bagaimanakah pandangan ibu terhadap keterlibatan orang tua dalam pembelajaran salat siswa tunarungu? Apakah kurangnya peran keluarga mempengaruhi pemahaman siswa disekolah?

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Subjek: Guru Pendidikan Agama Islam

No.	Aspek Strategi Pembelajaran	Pertanyaan Wawancara
1.	Pengelolaan Pembelajaran	<p>a. Apakah pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran untuk materi salat bagi siswa Tunarungu?</p> <p>b. Apa saja strategi yang digunakan dalam mengajarkan materi salat, bagaimanakah pelaksanaannya?</p> <p>c. Bagaimanakah langkah-langkah memulai menyampaikan dan mengakhiri pembelajaran salat untuk siswa Tunarungu?</p> <p>d. Apakah ada metode khusus yang digunakan untuk memastikan siswa fokus pada materi yang diajarkan?</p> <p>e. Apakah ibu/bapak memberikan latihan langsung untuk mempraktikkan gerakan salat?</p>
2.	Proses Komunikatif	<p>a. Bagaimanakah menjelaskan langkah-langkah salat kepada siswa Tunarungu?</p> <p>b. Apakah penjelasan tersebut</p>

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

		<p>disampaikan secara terstruktur atau ada tahapan tertentu?</p> <p>c. Bagaimanakah cara guru membantu siswa mengulang gerakan dengan benar?</p> <p>d. Bagaimanakah cara menggabungkan penjelasan dengan teori tentang salat dengan latihan praktiknya?</p>
3.	Respon Belajar	<p>a. Bagaimanakah memotivasi siswa Tunarungu agar mereka tertarik untuk mempelajari salat dengan baik?</p> <p>b. Apakah yang biasanya membuat siswa Tunarungu cepat memahami materi salat?</p> <p>c. Bagaimanakah respon siswa Tunarungu saat menerima materi salat dengan strategi yang digunakan?</p>
3.	Aktivitas Belajar	<p>a. Bagaimanakah memastikan siswa benar-benar memahami langkah-langkah salat?</p> <p>b. Apakah ibu/bapak memberikan latihan langsung untuk mempraktikkan gerakan salat?</p>

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

4.	Penggunaan Media Pembelajaran	a. Media apakah yang digunakan untuk siswa Tunarungu memahami gerakan dan bacaan salat?
5.	Hasil Belajar	a. Bagaimanakah mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi salat setelah proses pembelajaran berlangsung, apakah ada tes dan penilaian lainnya? b. Apakah ada peningkatan pemahaman siswa Tunarungu setelah menerapkan strategi tertentu?

No.	Aspek Pemahaman Materi	Pertanyaan Wawancara
1.	Pemahaman Konsep Dasar	a. Bagaimanakah memastikan bahwa siswa benar-benar memahami konsep dasar salat, seperti makna bacaan dalam shalat dan gerakan-gerakannya?
2.	Pemahaman Gerakan	b. Apakah ibu/bapak memberikan latihan langsung untuk mempraktikkan gerakan salat? c. Bagaimanakah cara guru membantu siswa mengulang gerakan dengan benar?

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

3.	Pemahaman Bacaan Salat	d. Bagaimanakah memastikan bahwa siswa benar-benar memahami makna bacaan dalam salat?
4.	Evaluasi Pemahaman	e. Bagaimana mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi salat setelah proses pembelajaran berlangsung, apakah ada tes dan penilaian lainnya? f. Apakah ada peningkatan pemahaman siswa Tunarungu setelah menerapkan strategi tertentu?
5.	Pemberian Umpan Balik	g. Setelah siswa melakukan latihan gerakan salat, bagaimanakah memberikan umpan balik untuk memastikan mereka memahami dan melakukan gerakan dengan benar? h. Bagaimanakah respon siswa Tunarungu saat menerima materi salat dengan strategi yang digunakan?
6.	Faktor Keluarga	i. Apakah menurut ibu keterlibatan orangtua turut memengaruhi pemahaman siswa dalam materi salat?

Lampiran 2 Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BURHANUDDIN, S. Pd

Agama : ISLAM

Pekerjaan : PKNS

Alamat : Jl. DOMBA Lrg SMPKIS PALOPO

Menyatakan bahwa telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Andi Uswatun Hasanah

NIM : 21 0201 0092

Pekerjaan : Mahasiswi

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi dengan judul penelitian "Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Shalat untuk Siswa Tunarungu di SDLB Negeri 1 Palopo".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 2 Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR ALAM. S.AG

Agama : ISLAM

Pekerjaan : PNS / GURU PAI

Alamat : PERUM. AMELIA GARDEN BLOK F. NO. 5.

Menyatakan bahwa telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Andi Uswatun Hasanah

NIM : 21 0201 0092

Pekerjaan : Mahasiswi

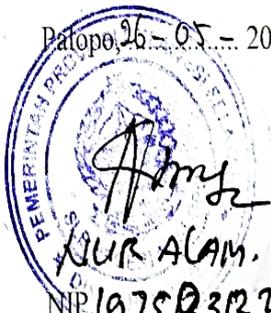
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dalam penelitiannya sehubungan dengan penyelesaian skripsi dengan judul penelitian "Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Shalat untuk Siswa Tunarungu di SDLB Negeri 1 Palopo".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 - 05 - 2025



Amr
NUR ALAM. S.AG
NIP. 1975123122007012017

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN WAWANCARA

Nama Validator : Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.
Jabatan : Dosen
Tanggal Pengisian : 15/05/2025

A. PENGANTAR

Peneliti menggunakan instrumen lembar wawancara untuk guru dan siswa diSDLB Negeri 1 Palopo dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Shalat untuk Siswa Tunarungu diSDLB Negeri 1 Palopo"**.

B. PETUNJUK

Peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap lembar penilaian wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang **Aspek yang dinilai**, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda centang (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk **Penilaian umum**, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom **saran** yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1= Tidak Baik

2= Kurang Baik

3= Cukup Baik

4= Baik

5= Sangat Baik

Lampiran 4 Lembar Validasi Ahli

C. PENILAIAN

No.	Aspek yang dinilai	Nilai				
		1	2	3	4	5
1	Aspek Petunjuk:					
	a. Petunjuk lembar pedoman wawancara dinyatakan dengan jelas		✓			
2	Aspek Cakupan:					
	a. Sesuai dengan tujuan instrumen					✓
	b. Pertanyaan sesuai dengan indikator				✓	✓
3	Aspek Pertanyaan:					
	a. Menggunakan bahasa yang baik dan benar				✓	
	b. Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami				✓	

Penilaian Umum :

1. Tidak dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi sedang
4. Dapat digunakan dengan revisi kecil
5. Dapat digunakan tanpa revisi

- tambahkan pengantar pada bagian depan (petunjuk).
- kalimat tanya menggunakan ... kata?
- Instrumen ini telah layak digunakan setelah memperbaiki kata yg kurang!

Saran-saran:

Palopo, 15/05/2025

Validator





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax. : (0471) 326048, Email : dpmtspplp@palopokota.go.id, Website : <http://dpmtsp.palopokota.go.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0592/IP/DPMTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : **ANDI USWATUN HASANAH**
Jenis Kelamin : P
Alamat : Dusun Padang Lambe, Kec. suli, Kab. Luwu
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 2102010092

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI SHALAT UNTUK SISWA
TUNARUNGU DI SDLB NEGERI 1 PALOPO**

Lokasi Penelitian : **SDLB NEGERI 1 PALOPO**
Lamanya Penelitian : 16 Mei 2025 s.d. 16 Agustus 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 16 Mei 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI-SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI
UPT SLB NEGERI PALOPO

Alamat : Jalan Domba Ir. S,P 5 Palopo

Email : slbbara@yahoo.co.id No. Tlp/Fax (0471) -351117

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.8/088-UPT SLBN 1/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini Plt.kepala UPT SLB Negeri 1 Palopo menerangkan bahwa :

Nama : **Burhani,S.Pd**
NIP : 19660428 199311 2 001
Pangkat / Gol : Pembina Tk. I IV/b
Jabatan : Plt.Kepala UPT SLB Negeri 1 Palopo
Unit kerja : UPT SLB Negeri 1 Palopo

Menyatakan bahwa :

Nama : Andi Uswatun Hasanah
NIM : 2102010092
Bidang Studi : PAI
Jenis Kelamin : Perempuan
Tahun Akademik : 2024 / 2025

Bahwa yang bersangkutan diatas benar telah melaksanakan Penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan berjudul “STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI SHOLAT UNTUK SISWA TUNARUNGU DI UPT SDLB NEGERI 1 PALOPO” Yang dilaksanakan pada Tanggal 14 Mei 2025 s.d 10 Juni 2025 .

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo , 10 Juni 2025

Plt. Kepala UPT Satuan Pendidikan
SLB Negeri 1 Palopo,



BURHANI, S.Pd
NIP : 19660428 199311 2 001

1. Dokumentasi Wawancara oleh Kepala Sekolah dan Guru PAI UPT SDLB Negeri 1 Palopo



Wawancara Ibu Burhani, S.Pd. (Kepala Sekolah UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo)



Wawancara Ibu Nur Alam S.Ag. (Guru pendidikan agama Islam di UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo)

2. Dokumentasi Observasi di Sekolah



Gerbang masuk UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo



Lapangan UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo



Musholah UPT Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 1 Palopo

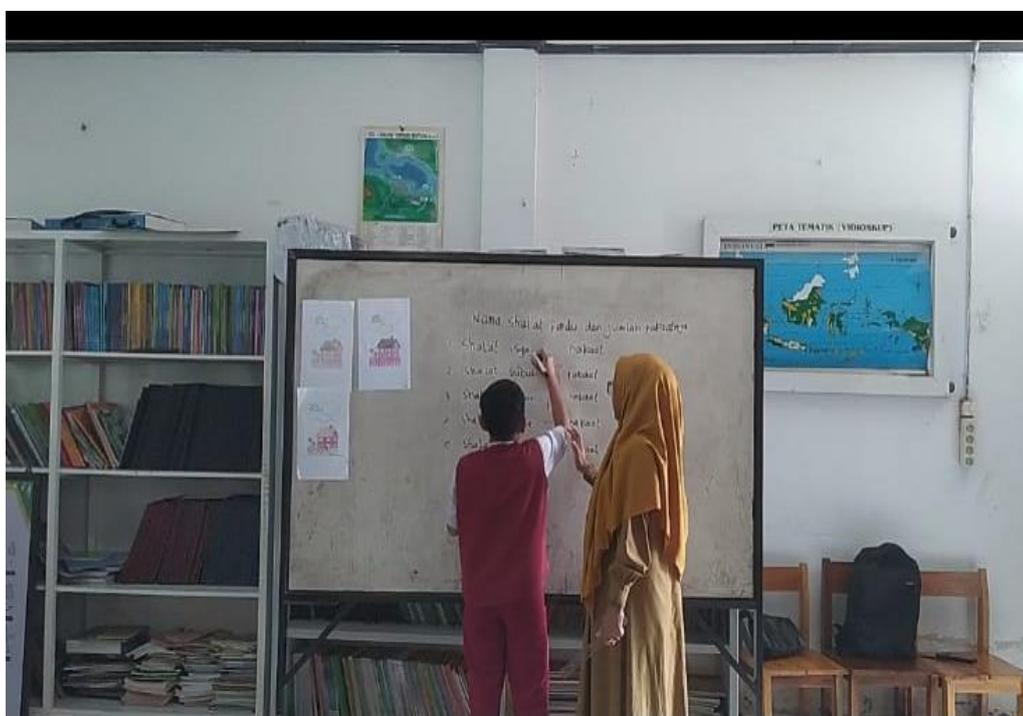
3. Dokumentasi Proses Pembelajaran Salat Siswa Tunarungu



Guru pendididkan agama Islam menjelaskan tata cara Salat



Siswa Tunarungu melakukan praktik Salat



Guru melakukan evaluasi dengan memberikan soal terkait materi Salat, kemudian semua siswa Tunarungu menjawab

RIWAYAT HIDUP



Andi Uswatun Hasanah, lahir di Lino pada tanggal 1 Januari 2004. Peneliti lahir dari pasangan bapak bernama Andi Baso Ansahari dan Ibu bernama Nayati dan merupakan anak ke-3 dari 3 bersaudara, saudarinya bernama Andi Saidatul Jannah dan Andi Isratul Fadilah. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Desa Padang Lambe, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar peneliti diselesaikan pada tahun 2015 di SDN 430 Pandoso. Kemudian, ditahun yang sama peneliti menempuh pendidikan di MTs. Al-Zakiyah Malela dan lulus pada tahun 2018. Tahun 2018 peneliti melanjutkan pendidikan di MA. Al-Zakiyah Malela hingga tahun 2021. Pada tahun 2021 peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Palopo pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Contact Person Peneliti: andiuswatunhasanah@gmail.com